

**PENGARUH BAKAT DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT
BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN
DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABLE INTERVENING**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH:

AHMAD EFENDI HARAHAAP
NIM. 2050200007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

**PENGARUH BAKAT DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
MINAT BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT KOTA
PADANGSIDIMPUAN DENGAN MOTIVASI
SEBAGAI VARIABLE INTERVENING**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH:

**AHMAD EFENDI HARAHAHAP
NIM. 2050200007**



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i.
NIP. 1979052520006041004

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP.19870521 201503 2 004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha
Masyarakat Kota Padangsidempuan Dengan Motivasi
Sebagai Variable Intervening**

Oleh:

**AHMAD EFENDI HARAHAHAP
NIM. 2050200007**

**Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Padangsidempuan, Juli 2024
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

PEMBIMBING I



**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i.
NIP. 1979052520006041004**

PEMBIMBING II



**Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP.19870521 201503 2 004**



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Efendi Harahap
NIM : 2050200007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidempuan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



AHMAD EFENDI HARAHAAP
NIM. 2050200007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Efendi Harahap
NIM : 2050200007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidimpuan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Juli 2024
Saya yang Menyatakan,



AHMAD EFENDI HARAHAP
NIM. 2050200007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANAPROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Ahmad Efendi Harahap
NIM : 20 502 00007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidimpuan Dengan Motivasi Sebagai *Variable Intervening*

NO.	NAMA	TANDATANGAN
1.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Ketua/ Penguji Isi dan Bahasa	
2.	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M Sekretaris/ Penguji Bidang Umum	
3.	Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si Anggota/ Penguji Metodologi	
4.	Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Anggota/ Penguji Utama	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

di Padangsidimpuan

Tanggal : 19 Juli 2024
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78.75 (B)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor: 1395 /Un.28/AL/PP.00.2/07/2025

JUDUL TESIS : PENGARUH BAKAT DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA
MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN
DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABLE
INTERVENING

NAMA : AHMAD EFENDI HARAHAAP
NIM : 2050200007

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi (M.E)
Dalam Bidang Studi Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Juli 2025
Direktor,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Ahmad Efendi Harahap
NIM : 2050200007
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidempuan Dengan Motivasi Sebagai Variable *Intervening*

Masyarakat kota Padangsidempuan memiliki jiwa kewirausahaan, diharapkan masyarakat akan terus mengasah jiwa berwirausahanya agar lebih berani dalam berwirausaha serta memiliki efikasi diri yang baik yang mampu mendorong untuk memiliki Intensi Berwirausaha dalam lingkungan bermasyarakat. Namun kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan tidak tertarik dalam berusaha serta menganggap dirinya tidak berbakat dan tidak memiliki jiwa berusaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bakat dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidempuan dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian dilakukan di Kota Padangsidempuan. Populasi penelitian yaitu generasi milenial yang ada di 6 kecamatan Kota padangasimpunan. Sampelnya sebanyak 100 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat berpengaruh positif terhadap motivasi karena kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan seseorang akan belajar lebih giat apabila ada yang memotivasinya. Bakat tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. karena kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan seseorang yang berminat berwirausaha belum tentu memiliki bakat dalam berwirausaha. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi karena seseorang biasanya akan berpengaruh pada individu tersebut dalam menentukan sebuah tindakan atau keputusan dalam melakukan apapun yang membuat seseorang termotivasi berwirausaha. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena seseorang biasanya akan berpengaruh pada individu tersebut dalam menentukan sebuah tindakan atau keputusan dalam melakukan apapun yang akan dilakukan seseorang yang minatnya berwirausaha.

Kata Kunci : Bakat, Efikasi Diri, Minat, Berwirausaha, Motivasi Variable *Intervening*

ABSTRACT

Name : Ahmad Efendi Harahap
NIM : 2050200007
Major : Sharia Economics
Title : The Effect of Talent and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention in Padangsidempuan City Community with Motivation as an Intervening Variable

The people of Padangsidempuan city have an entrepreneurial spirit, it is hoped that the community will continue to hone their entrepreneurial spirit to be more courageous in entrepreneurship and have good self-efficacy that can encourage them to have Entrepreneurial Intention in a social environment. But in reality there are still people who do not have an entrepreneurial spirit and are not interested in trying and consider themselves untalented and do not have a soul of trying. The purpose of this study was to determine the effect of talent and self-efficacy on entrepreneurial interest in Padangsidempuan City with motivation as an intervening variable.

The type of research used is quantitative research with an associative approach. The research was conducted in Padangsidempuan City. The research population is the millennial generation in 6 sub-districts of Padangsidempuan City. The sample was 100 people. The research instrument used was a questionnaire. The data analysis used is Partial Least Square (PLS).

The results showed that talent has a positive effect on motivation because the ability that is considered a sign of a skill or knowledge a person will learn more actively if someone motivates him. Talent does not have a positive effect on interest in entrepreneurship. because the ability that is considered a sign of a skill or knowledge of someone who is interested in entrepreneurship does not necessarily have a talent in entrepreneurship. Self-efficacy has a positive effect on motivation because someone will usually affect the individual in determining an action or decision in doing anything that makes someone motivated entrepreneurship. Self-efficacy has a positive effect on interest in entrepreneurship because someone will usually affect the individual in determining an action or decision in doing anything that someone who is interested in entrepreneurship will do.

Keywords : Talent, Self-Efficacy, Interest, Entrepreneurship, Intervening Variable Motivation

خلاصة

الاسم: أحمد أفندي حرحاب

نيم: ٢٠٥٠٢٠٠٠٠٧

التخصص: اقتصاد الشريعة

العنوان: تأثير الموهبة والكفاءة الذاتية على الاهتمام بريادة الأعمال في مجتمع مدينة بادانجسديمبوان مع الدافع كمتغير مؤثر

بروح ريادة الأعمال، ومن المأمول أن يستمر المجتمع Padangsidimpuan يتمتع سكان مدينة في صقل روح ريادة الأعمال لديهم ليكونوا أكثر شجاعة في ريادة الأعمال ولديهم كفاءة ذاتية جيدة يمكن أن تشجعهم على امتلاك نية ريادة الأعمال في بيئة اجتماعية. ولكن في الواقع لا يزال هناك أشخاص ليس لديهم روح المبادرة ولا يهتمون بالمحاولة ويعتبرون أنفسهم غير موهوبين وليس لديهم روح المحاولة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الموهبة والكفاءة الذاتية على الاهتمام بريادة الأعمال في مدينة بادانجسديمبوان مع وجود الدافع كمتغير تدخل.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي ذو النهج الترابطي. تم إجراء البحث في مدينة وكانت العينة بادانجسديمبوان. مجتمع البحث هو جيل الألفية في ٦ مناطق فرعية لمدينة بادانجسديمبوان ١٠٠ شخص. أداة البحث المستخدمة كانت الاستبيان. تحليل البيانات المستخدم هو المربع الأصغر الجزئي (PLS).

وأظهرت النتائج أن الموهبة لها تأثير إيجابي على الدافعية لأن القدرة التي تعتبر علامة على مهارة أو معرفة سيتعلمها الشخص بنشاط أكبر إذا حفزه شخص ما. الموهبة ليس لها تأثير إيجابي على الاهتمام بريادة الأعمال. لأن القدرة التي تعتبر علامة على مهارة أو معرفة الشخص المهتم بريادة الأعمال ليس بالضرورة أن يكون لديه موهبة في ريادة الأعمال. الكفاءة الذاتية لها تأثير إيجابي على التحفيز لأن الشخص عادة ما يؤثر على الفرد في تحديد الإجراء أو القرار في القيام بأي شيء يجعل الشخص محفزاً لريادة الأعمال. الكفاءة الذاتية لها تأثير إيجابي على الاهتمام بريادة الأعمال لأن الشخص عادة ما يؤثر على الفرد في تحديد الإجراء أو القرار في القيام بأي شيء سيفعله الشخص المهتم بريادة الأعمال.

الموهبة، الكفاءة الذاتية، الاهتمام، ريادة الأعمال، التحفيز المتغير: الكلمات الدالة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kita ungkapkan ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat, Hidayah dan taufiknya yang diberi buat kita sehingga proses penyelesaian tesis yang berjudul “Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidempuan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening” Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Magister Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi bagi mahasiswa program Magister pada program studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kontribusi pemikiran baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak akhirnya tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku direktur pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan selaku dosen pembimbing II (dua) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.i., selaku dosen pembimbing I (satu) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Teristimewa kepada kedua orangtua dan keluarga, atas dorongan moril yang terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Sahabat-sahabat penulis yang terhimpun dalam kelas (A) E.S., Angkatan tahun 2020 yang telah banyak berkontribusi membantu penulis dalam pencapaian gelar magister ini (M.E).
7. Akhirnya kepada semua pihak- pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya yang tidak bisa dibalas oleh peneliti semoga rahmat Allah Swt, tetap menaungi kita semuanya.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidimpuan, Juli 2024
Penulis

Ahmad Efendi Harahap
NIM. 2050200007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
ُ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta *Marbutah* ada dua, yaitu :

1. Ta *Marbutah* hidup yaitu Ta *Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah/t/.
2. Ta *Marbutah* mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasyid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ﻻ*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Minat Berwirausaha.....	10
2. Motivasi Berwirausaha	20
3. Bakat Khusus	34
4. Efikasi diri	39
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	52
A. Sifat dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sample Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data.....	55
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
F. Analisa dan Pengolahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Kota Padang Sidempuan.....	66

2. Sejarah Kota Padang Sidempuan.....	67
3. Kondisi Geografis Kota Padang Sidempuan	70
4. Topografi Kota Padang Sidempuan.....	71
B. Analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan SmartPLS	72
1. Pembuatan Path Diagram.....	72
2. Evaluasi Outer Model	76
3. Evaluasi Inner Model	79
4. Pengujian Hipotesis	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi Penelitian	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan wirausaha di Indonesia dapat memperbaiki perekonomian dan mensejahterakan rakyat karena mampu mengentaskan rakyat dari kemiskinan akibat minimnya jumlah lapangan pekerjaan. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Pelatihan kewirausahaan di harapkan dapat menghasilkan perencanaan usaha secara langsung bagi calon wirausaha muda. Maka dari itu selama pelatihan berlangsung akan ada proses untuk memberikan pendampingan kepada para peserta untuk menyusun Business plan (rencana usaha). Sebagaimana fungsi business plan yaitu sebagai pedoman dalam menjalankan usaha serta dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan dikarenakan telah dilakukan perhitungan sebelum memulai usaha. Dengan business plan dapat memudahkan evaluasi kegagalan apabila terjadi sehingga bias lebih cepat untuk ditangani. Hal inilah yang menjadi pertimbangan tentang perlunya memasukkan bisnis plan kedalam proses pelatihan kewirausahaan.¹

Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat kewirausahaan bagi kalangan peserta pelatihan yang semua berasal dari Komunitas Pebisnis Muda Spirit of Abdurrahman Auf, disamping itu

¹“Kamaruzaman, K., & Asrizal, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Non-Bisnis Terhadap Kuliah Kewirausahaan Pasca Pelatihan Penyusunan Business Plan. *Jurnal Ekonomi Islam ALAMWAL*, 9(1), 28–37. <http://jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id/index.php/alamwal/article/view/144>,” t.t.

diharapkan semua peserta memiliki kemampuan merancang suatu perencanaan usaha tertentu dan berani memulai, menjalankan serta mengelola usaha. Semangat inilah yang menjadi penguat kalangan pemuda untuk selalu bangkit membangun bisnisnya.²

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³ Wirausaha adalah sikap mental yang berani menanggung risiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri.⁴ Dari defenisi diatas dapat kita simpulkan bahwa Minat berwirausaha adalah kecenderungan dan rasa tertarik seseorang dalam mengambil resiko untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan adanya minat berwirausaha dalam diri seseorang di harapkan dia berani memulai suatu usaha baru dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Mata kuliah Kewirausahaan sangat berperan penting dalam pembentukan minat berwirausaha mahasiswa-mahasiswa yang ada di Kota Padangsimpuan, selain dapat menumbuhkan sikap-sikap wirausahawan dan juga wadah untuk mempraktikkan ilmu wirausaha yang sudah di dapat di bangku perkuliahan. Beberapa mahasiswa sudah memulai membuka ataupun menjalankan bisnis mereka, sebagian besar ada yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya

² “Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Sriwijaya, U. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *Jurnal Mitra*, 1(1), 32.,” t.t.

³ *Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hal. 133, t.t.*

⁴ *Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, (Pustaka Setia : Bandung, 2018), hal. 27, t.t.*

namun tak sedikit juga yang gagal. Kegagalan ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah Efikasi diri.

Sudah Allah SWT tegaskan dalam Al-Qur'an surat Ar – Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat diatas dapat di tafsirkan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum jikalau bukan karna dirinya sendiri. Allah SWT menciptakan kita makhluk yang paling sempurna dihadapannya diberikan fitrah akal dan pikiran untuk kita mencari keberkahan di muka bumi ini baik itu nafkah, ilmu dan lain halnya. Allah SWT memberikan berbagai macam cobaan dan Ujian sesuai dengan kemampuan kita. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab dibalik itu semua, esensinya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia, ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan.

Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang

terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. Namun jika seorang mahasiswa mampu mengetahui tolak ukur kemampuan, minat dan bakat yang dia miliki, usaha yang akan dia jalankan niscaya akan menuju kesuksesan, karena dia paham sekali kondisi dirinya dan kemampuannya.

Berkaitan dengan ini, Kota Padangsidimpuan sebagai satu kota yang mengandalkan basis perdagangan dan jasa sebagai upaya pencapaian kesejahteraan warganya haruslah mampu menyadari, melihat bahkan memaksimalkan tingkat wirausaha dengan mengikuti perkembangan teknologi digital ini. Manajemen digitalisasi dari ragam kewirausahaan yang berada di Kota Padangsidimpuan haruslah dimaksimalkan serta diberdayakan demi pencapaian kesejahteraan warganya. Semakin banyak orang yang berwirausaha maka akan menyerap sejumlah penduduk untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang, terutamanya di Kota Padangsidimpuan.

Begitupula dengan kesesuaian potensi kearifan lokal menambah pengayaan khazanah dalam membangun usaha yang lebih variatif dan beragam. Hal yang lebih menarik lagi yang dewasa ini menjadi trend di kalangan dunia bisnis adalah pemilihan konsep bisnis yang sesuai dengan prinsip agama Islam atau lebih dikenal Bisnis Syari'ah. Pemilihan sistem bisnis syari'ah dapat lebih

memberikan jaminan keamanan dalam bertransaksi dan memberikan rasa nyaman bagi pelaku usaha dan konsumennya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa masyarakat kota Padangsidempuan memiliki jiwa kewirausahaan, diharapkan masyarakat akan terus mengasah jiwa berwirausahanya agar lebih berani dalam berwirausaha serta memiliki efikasi diri yang baik yang mampu mendorong untuk memiliki Intensi Berwirausaha dalam lingkungan bermasyarakat. Namun kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan tidak tertarik dalam berusaha serta menganggap dirinya tidak berbakat dan tidak memiliki jiwa berusaha.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bakat Dan Evikasi Diri Terhadap Minat Berusaha Masyarakat Kota Padangsidempuan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di kota padangsidempuan.
2. Persaingan pencari pekerja ditingkat yang semakin banyak.
3. Cara pikir pencari pekerja masih kurang dalam menciptakan lapangan kerja.
4. Kurangnya minat berwirausaha masyarakat.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah pengaruh bakat dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan dengan motivasi sebagai variable intervening.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh bakat terhadap motivasi berwirausaha masyarakat kota padangsidimpuan?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan?
3. Apakah ada pengaruh bakat diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan?
4. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan?
5. Apakah motivasi berwirausaha memediasi hubungan bakat terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan?
6. Apakah motivasi berwirausaha memediasi hubungan efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bakat terhadap motivasi berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha masyarakat kota Padangsidimpuan.

3. Untuk mengetahui pengaruh bakat diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidempuan.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha memediasi hubungan bakat terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidempuan.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha memediasi hubungan efikasi diri terhadap minat berwirausaha masyarakat kota Padangsidempuan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah mengkonstruksi suatu konsep yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diukur atau diuji oleh peneliti untuk menjawab hipotesis.

1. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.
2. Efikasi Diri adalah suatu kepercayaan atau keyakinan diri yang dimiliki atas kompetensi dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan sesuatu usaha ataupun pekerjaan.
3. Motivasi berwirausaha adalah dorongan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan secara baik dan berhasil.

4. Minat Berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu bekerja keras untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan usahanya.

Variable	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Bakat (X1)	Kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi - Peningkatan Prestasi - Motor Educability - Stabilitas Peningkatan Prestasi - Daya Toleransi - Motivasi Interinsik⁵ 	Ordinal
Efikasi Diri (X2)	Suatu kepercayaan dan keyakinan diri yang dimiliki atas kompetensi dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan sesuatu usaha ataupun pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapi tantangan - Menguasai Situasi - Mengatasi Masalah - Melakukan Tugas - Menyelesaikan Tugas⁶ 	Ordinal
Motivasi (Z)	Motivasi adalah suatu dorongan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri seseorang melakukan suatu pekerjaan secara baik dan berhasil.	<ul style="list-style-type: none"> - Keuangan - Sosial - Pelayanan - Pemenuhan Diri.⁷ 	Ordinal
Minat Berwirausaha (Y)	rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu bekerja keras untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Realistis - Penyelidik - Seni - Sosial - Suka berusaha 	Ordinal

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.78., t.t.

⁶ “Adinugraha, H. H 2019. Norma dan Skor Ilmu Ekonomi Islam. THASAMUH: Jurnal Studi Islam. 11(1), 105-123.,” t.t.

⁷ “Aini, Nur. DKK.2019. ‘Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return,Risiko dan Motivasi Investasi TerhadapMinat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal’. Jurnal IlmiahRiset Akuntansi 8(05), 2019.,” t.t.

	mencapai kemajuan dan keberhasilan usahanya	- Tdiak Mudah Berubah. ⁸	
--	---	-------------------------------------	--

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku usaha khususnya yang ada di Kota Padangsidimpuan, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa solusi serta sebagai bahan pertimbangan daalm mengambil keputusan ataupun masukan ide dan informasi yang bermanfaat dalam kaitannya meningkatkan minat berwirausaha di Kota Padangsidimpuan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan menghubungkan dan meneliti teori yang ada sesuai dengan fenomena yang terjadi diantara peneliti dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi apabila akan melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat terkhusus di Kota Padangsidimpuan, sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan cara berpikir mengenai dalam berwirausaha.

⁸ “Fikri, Fauzan. 2017. Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang,” t.t.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Minat Berwirausaha

a) Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha ialah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu bekerja keras untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan usahanya. Minat berwirausaha terdiri dari dua kata dasar, yaitu minat dan wirausaha. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat dimulai dengan perasaan senang terhadap sesuatu sehingga tumbuh perasaan tertarik. Menyatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁹ Adanya suatu minat maka seseorang terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹⁰ Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang terhadap obyek tersebut. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ Minat

⁹ Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara., t.t.

¹⁰ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada., t.t.

¹¹ Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press., t.t.

merupakan suatu pemusatan perhatian seseorang kepada suatu objek karena bagi mereka menyenangkan dan ada kaitannya dengan orang tersebut, yang diikuti dengan keinginan untuk mempelajari dan mendekati lebih lanjut. Menumbuhkan minat dibutuhkan kesadaran yang diawali dengan adanya pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek tertentu.

Minat dapat dipandang sebagai motivasi instrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk melakukan tindakan ini didasari oleh perasaan positif yang ditimbulkan oleh minatnya terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Sementara itu, Crow and Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Minat tidak tumbuh dengan sendirinya akan tetapi ada yang merangsang atau mendorong diri seseorang untuk terpusatkan pada suatu obyek sehingga menimbulkan rasa tertarik pada suatu obyek tersebut. Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha. Siswa yang mempunyai rasa senang dan tertarik untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin menguasainya¹². Sedangkan

¹² “Muchammad Arif Musthofa. 2014. ‘Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman’. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.,” t.t.

pengertian dari wirausaha ialah membuka suatu usaha secara mandiri dalam bidang tertentu. Entrepreneur sebagai seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.¹³ Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui kreatifitas dan mampu menciptakan inovasi baru agar dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meraih kesuksesan.¹⁴

Kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.¹⁵ Seorang wirausaha harus kreatif serta inovatif dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan sehingga mampu menciptakan sesuatu yang memiliki nilai jual dan bisa memanfaatkan segala peluang yang ada demi memperoleh keuntungan. Wirausaha adalah orang

¹³ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2013. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, t.t.

¹⁴ “Suharyono, Astuti, D., Sastra, M., & Wati, L. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia*, 6(3), 618–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8603>.”

¹⁵ Ating Tedjasutisna. 2007. Memahami Kewirausahaan 1. Bandung: Armico., t.t.

yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.¹⁶ Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Berdasarkan pengertian minat dan kewirausahaan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu perhatian, keinginan, ketertarikan, harapan, dan kemauan untuk beraktivitas pada bidang usaha atau bisnis yang diciptakan sendiri serta mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk tanggung jawab terhadap bisnis yang dijalani. Minat berwirausaha tumbuh karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan dan dilanjutkan untuk mempraktikkan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan bidang yang disukai. Adanya minat yang timbul dari perasaan senang dalam diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha maka orang tersebut akan mempelajarinya lebih lanjut dan segera memanfaatkan peluang yang ada untuk segera membuka suatu usaha.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Munculnya minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:¹⁷

a) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:

¹⁶ Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., t.t.

¹⁷ Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta., t.t.

- a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - c) Dorongan karena faktor usia
 - d) Keberanian menanggung risiko
 - e) Komitmen/ minat tinggi pada bisnis
- b) Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik antara lain:
- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c) Faktor *sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya:
- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi baik orang lain
 - b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - c) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
 - d) Adanya bantuan family dalam berbagai kemudahan
 - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu obyek adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

a) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam seorang individu itu sendiri yang meliputi:

a) Kesehatan

Apabila orang sakit mengakibatkan tidak bergairah dalam melakukan tindakan tertentu dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik. Kondisi seseorang akan berpengaruh terhadap minat. Faktor kondisi fisik ini merupakan faktor pendukung utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan seorang individu karena dengan kondisi fisik yang sehat seseorang akan bekerja lebih teliti dan cepat menyelesaikan suatu pekerjaan.

b) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan tindakan. Motivasi dijadikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam berperilaku, berfikir dan merasakan apa yang ia lakukan. Motivasi ini erat dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, seseorang tidak akan melakukan suatu tindakan tanpa adanya sebuah dorongan untuk melakukan hal itu dalam diri seseorang.

b) Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar individu meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan titik dasar perkembangan seorang individu. Dimana seorang anak tumbuh dan berkembang dibawah naungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan anggota

keluarga lainnya. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila anggota keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat tersebut karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar setiap peserta didik yang mencakup guru, kurikulum, metode mengajar, sarana dan fasilitas, evaluasi dan tata tertib sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat dimana seseorang tumbuh dan berkembang sebagai makhluk sosial. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat.

Pengaruh tersebut karena keberadaan peserta didik ada di dalam masyarakat. Hal yang mempengaruhi ini berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat tempat tinggal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi aspek kepribadian, kesehatan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat

seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c) Unsur-unsur minat

Ada beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu:

a) Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif dalam diri individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh tentang apa yang akan ia yang dilakukan.

b) Daya tahan terhadap tekanan

Daya tahan terhadap tekanan merupakan kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ia hadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan sesuai dengan tujuannya.

c) Mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah

Mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah merupakan kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi dan semua konsekuensi yang akan di hadapi.

d) Ketidakputusasaan

Ketidakputusasaan merupakan sikap positif seorang individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya dalam menghadapi segala permasalahan.

e) Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan

Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan merupakan kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistis dan aktif, efektif, serta seefisien mungkin.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi unsur minat antara lain kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah, ketidakpuasan dan menyukai tujuan sesuai kemampuan.¹⁹ Minat adalah rasa atau keinginan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yaitu keinginan dari dalam diri sendiri.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa suatu minat tumbuh karena adanya perasaan suka atau adanya perhatian lebih terhadap suatu objek tanpa ada yang menyuruh. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹ Minat merupakan suatu pemusatan perhatian seseorang kepada suatu objek karena bagi mereka menyenangkan dan ada kaitannya dengan orang tersebut, yang diikuti dengan keinginan ataupun kemauan untuk mempelajari dan mendekati lebih lanjut. Menumbuhkan minat dibutuhkan

¹⁹ Wardana, Ahmad, Arbanur Rasyid, and Abdul Nasser Hasibuan. "Shopping Life Style Penentu Kepuasan Konsumen Swalayan Di Kota Padangsidempuan." *Jurnal Ekuilnomi* 5.2 (2023): 341-349.

²⁰ Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

²¹ Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press., t.t.

kesadaran yang diawali dengan adanya pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek tertentu. Berdasarkan kajian tentang minat yang sudah diuraikan, seseorang dikatakan memiliki minat terhadap suatu objek apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1) Perhatian

Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas apabila disertai rasa perhatian lebih yang ditujukan pada suatu objek. Dengan kata lain, apabila seseorang berminat pada suatu objek maka orang tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya pada obyek tersebut. Misalnya seseorang berminat pada bidang kewirasahaan, maka seorang tersebut akan memfokuskan aktivitasnya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang disukainya.

2) Kesenangan

Minat akan timbul dikarenakan munculnya perasaan senang terhadap suatu objek tertentu sehingga menimbulkan ketertarikan yang menyebabkan orang tersebut akan melakukan kegiatan atau aktivitas yang bisa mempertahankan kesenangannya. Misalnya seseorang yang senang dengan kegiatan wirausaha, maka dengan sendirinya ia melakukan kegiatan dengan penuh kebahagiaan dan melaluinya tanpa merasakan beban.

3) Kemauan

Kemauan merupakan adanya dorongan yang terarah terhadap pencapaian suatu tujuan yang dikendaki oleh pikiran. Dorongan ini akan

menimbulkan perhatian terhadap suatu obyek sehingga dapat menimbulkan minat seseorang terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat dalam kegiatan berwirausaha maka akan memiliki perhatian, perasaan senang, dan kemauan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Rasa senang ini timbul dari dalam diri individu dan dengan sendirinya akan antusias dan tekun melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2. Motivasi Berwirausaha

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah penggerak dasar bagi seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Dorongan ini ada didalam diri setiap individu untuk menggerakkan seseorang melakukan suatu tindakan. Tanpa adanya dorongan tersebut maka seseorang tidak akan melakukan suatu tindakan.

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni :

- a) faktor pendorong atau pembangkit motif baik internal maupun eksternal
- b) Tujuan yang ingin dicapai
- c) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi berkaitan dengan sejauh mana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan

usaha atau pekerjaan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.²²

Motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu (*drive*) dalam memenuhi kebutuhan. Dorongan adalah merupakan akumulasi faktor-faktor (*internal and external factors*) internal dan eksternal. *Internal factor* (faktor internal) bersumber dari individu. Faktor internal dapat pula disebut sebagai akumulasi dari aspek-aspek internal individu seperti kepribadian, inteligensi, ciri-ciri fisik, kebiasaan, kesadaran, minat, bakat, kemauan, siprit, antusiasme, dsb. Sedangkan (*exsternal factor*) faktor eksternal bersumber dari lingkungan apakah itu lingkungan fisik, sosial, tekanan dan regulasi keorganisasian. Faktor internal dan eksternal itu berinteraksi dan di aktualisasikan oleh individu dalam bentuk kapasitas unjuk kerja (*working performance*) atau kapasitas produksi baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang bersifat variabilitas.

Dalam buku “Entrepreneur Handbook”, Harvard Business Review (HBR) (2018) menyebutkan beberapa motivasi yang melatar belakangi alasan seseorang berwirausaha yaitu:

- a) Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan

²² Dr. Willy Cahyadi..

- b) Alasan sosial yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi panutan, agar dapat bertemu dengan orang banyak
- c) Alasan pelayanan, yaitu memberi pekerjaan kepada masyarakat, membantu anak yatim, membahagiakan orang tua, demi masa depan keluarga
- d) Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi atasan/mandiri, untuk mencapai sesuatu yang di inginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dalam menggunakan kemampuan pribadi.

Motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, FEB UNISMA angkatan 2014/2015.²³ Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.²⁴

Dalam buku “ Entrepreneur Handbook ” Harvard Business Review (HBR) (2018) menyebutkan beberapa motivasi yang melatar belakangi alasan seseorang berwirausaha, yaitu :

- a) Alasan keuangan, yaitu mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan

²³ Pranoto, dkk, Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan, 2014-2015, jurnal E-JRA Vol. 07 No. 01 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, 2018.

²⁴ Paramitasari Fanny, Pengaruh Motivasi Berwirausaha DAN Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, 2016.

- b) Alasan sosial yaitu memperoleh gengsi/status, dikenal dan dihormati, menjadi panutan
- c) Alasan pelayanan, memberi pekerjaan kepada masyarakat, membantu anak yatim, membahagiakan orang tua, demi masa depan keluarga
- d) Alasan pemenuhan diri, menjadi atasan, untuk mencapai sesuatu yang di inginkan, menghindari ketergantungan, agar lebih produktif dan menggunakan kemampuan pribadi. Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pemilik dan pengelola UMKM di Desa Gadabung Kalimantan Tengah.²⁵ Bahwa variabel motivasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan usaha.²⁶ Untuk berhasil harus memiliki motivasi yang tinggi.²⁷

Motivasi adalah motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.²⁸ Sedangkan motivasi ialah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan

²⁵ Nurul Aini Widyafendhi Dan, 'PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA', *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia Vol. 2. No. 2. Juni 2019 Hal: 184 - 195*, 2019.

²⁶ R Farida, E., & Widayanti, 'Analisis Pegaaruh Motivasi, Kemampuan Kerja Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Kripik Tempe Senan Malang', *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen.*, 2015.

²⁷ W Endang, 'Analisis Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Pengusaha UKM (Studi Pada UKM Kota Malang)', . . *Jurnal Profit.*, 2012.

²⁸ M Ngalim Purwanto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya., t.t.

sebelumnya.²⁹ Motivasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau melakukan pekerjaan yang diinginkan. Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.³⁰ Motivasi tumbuh karena adanya dorongan yang disadari untuk melakukan suatu tindakan dalam proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sebuah dorongan yang digunakan sebagai kekuatan seorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diinginkan dalam proses pencapaian tujuan. Motivasi ini sangat penting dimiliki individu, karena tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada dorongan yang mendasari dilaksanakan suatu tindakan sehingga tujuan yang telah ditetapkan pun tidak akan tercapai.

2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan karena berkenaan dengan dorongan untuk melakukan tindakan dalam kegiatan. Motivasi berwirausaha berasal dari dua kata dasar yaitu motivasi dan wirausaha. Secara umum motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau wirausaha.

²⁹ “Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Sriwijaya, U. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *Jurnal Mitra*, 1(1), 32.”

³⁰ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hal. 133.

Motivasi sendiri memiliki arti kemauan atau dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi tumbuh karena adanya dorongan yang disadari untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya.³¹ Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Motivasi erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan tersebut. Timbulnya motivasi dalam diri seseorang karena orang tersebut merasakan adanya kebutuhan sehingga akan melakukan perbuatan yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Apabila tujuan telah tercapai orang tersebut akan merasa puas. Jadi dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan dan tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi dalam diri seorang individu. Sedangkan pengertian wirausaha merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melihat peluang sehingga muncul inspirasi untuk membuat sesuatu yang baru untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.³²

Berdasarkan pengertian motivasi dan wirausaha tersebut maka dapat

³¹ Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

³² Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat., t.t.

disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan atau kemauan yang disadari oleh individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha yang kreatif dan inovatif dengan berbagai sumber daya yang ada untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Motivasi membantu wirausaha dalam menggunakan sikap untuk mengendalikan situasi.³³ S

Sikap mental yang positif membantu memotivasi seorang wirausaha agar tetap fokus pada kegiatan, kejadian, dan hasil yang diinginkan. Motivasi berwirausaha sangat penting untuk dimiliki oleh para pengusaha pemula agar mereka lebih gigih dan bekerja keras untuk mewujudkan ide-ide yang sudah direncanakan. Tanpa adanya motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha ini maka seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan kegiatan wirausaha. Oleh karena itu motivasi berwirausaha ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat berwirausaha seseorang.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu berbedabeda. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam

³³ Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Media., t.t.

diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap tindakan dan sikap seseorang.³⁴ Akan tetapi, motivasi yang dominan mempengaruhi ialah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan sebuah motivasi atau dorongan yang ada dalam diri individu itu sendiri, sehingga tindakan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasi ini. Motivasi dapat di bedakan penggolongan motif berdasarkan terbentuknya motif-motif. Berdasarkan atas hal ini dapat dibedakan adanya dua macam motif, yaitu: motif bawaan dan motif yang dipelajari.

d) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan merupakan motif yang ada dibawa sejak ia lahir, jadi ada tanpa dipelajari misalnya dorongan untuk makan dan minum. Motif ini seringkali disebut juga motif yang diisyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia keturunan dari keluarganya.

e) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari merupakan motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat.

³⁴ Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press., t.t.

Motif ini seringkali disebut juga motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia maka motif golongan ini terbentuk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi terbagi bermacam-macam baik motivasi instrinsik, ekstrinsik, bawaan maupun motivasi yang dipelajari. Semua jenis motivasi ini mempunyai pengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh individu karena motivasi merupakan dorongan atau kekuatan seseorang dalam melakukan segala aktivitas.

4. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motivasi tumbuh karena adanya tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu seseorang tergerak untuk melakukan semua tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.³⁵

Sasaran atau tujuan motivasi ialah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

³⁵ Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara., t.t.

Motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Fungsi motivasi ialah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah. Artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil.

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi ialah mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan serta menentukan perbuatan arah kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.³⁶ Sedangkan Fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah dan penggerak dalam menentukan arah tujuan yang hendak dicapai seseorang.

Motivasi dapat dijadikan sebagai sarana mengalahkan ketakutan dan kemalasan seseorang dalam melakukan kegiatan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Munculnya motivasi dalam diri seseorang akan membuat orang tersebut lebih terdorong dan terarah menjalankan segala aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

³⁶ Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., t.t.

5. Indikator Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat suatu tindakan. Kondisi seseorang yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki indikator sebagai berikut :³⁷

- 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan melakukan kegiatan
- 3) Adanya kebutuhan melakukan kegiatan
- 4) Adanya harapan dan cita-cita yang hendak dicapai
- 5) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
- 6) Adanya lingkungan yang baik
- 7) Adanya kegiatan yang menarik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka seseorang tersebut akan memiliki dorongan atau hasrat yang sangat kuat dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan.³⁸ Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memenuhi segala kebutuhannya demi pencapaian harapan dan cita-citanya. Tercapainya cita-cita dan harapan yang telah ditentukan akan mendapatkan penghargaan atau penghormatan atas dirinya karena apa yang dikehendakinya dapat terwujud.

Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi memiliki 3 elemen penting yaitu sebagai berikut:³⁹

³⁷ Siregar, Fatahuddin Aziz, and Abdul Nasser Hasibuan. "Muslim consumer behavior at halal product in Indonesia." (2022).

³⁸ Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁹ Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo., t.t.

1) Motivasi

Bahwa motivasi itu merupakan awal terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia

2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (feeling) afeksi seseorang.

Dalam hal ini relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri seseorang namun kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan pendapat Mc Donald di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri manusia muncul karena adanya perubahan energi yang dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai ini membuat seseorang terdorong untuk melakukan suatu tindakan.

Munculnya dorongan ini dikarenakan orang tersebut memiliki rasa (feeling) yang dapat menentukan tingkah laku, dengan demikian seseorang akan termotivasi melakukan kegiatan sehingga tujuannya tercapai.

Seorang wirausaha yang memiliki motif tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
- 2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- 3) Memiliki tanggungjawab personal yang tinggi
- 4) Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
- 5) Menyukai tantangan dengan melihat secara seimbang (fifty-fifty).
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha muncul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ialah sebagai berikut : ⁴¹

- 1) Laba.

Dapat menentukan berapa laba yang dikendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan pada pihak lain atau pegawainya.

⁴⁰ Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

⁴¹ Leonardus Saiman. 2014. *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat., t.t.

2) Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan.

3) Impian

Personal Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Impian untuk menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.

4) Kemandirian

Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan Leonardus Saiman di atas, faktor yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi melakukan kegiatan kewirausahaan ialah laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan antara lain hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, insentif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan ialah (*environment*) lingkungan. Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari

perilaku / tindakan seseorang dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang usaha dan meraih keuntungan.

Motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh keuntungan yang akan diperoleh dengan berwirusaha. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan berwirausaha antara lain:⁴²

- 1) Meningkatnya harga diri
- 2) Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri
- 3) Ide dan motivasi yang timbul untuk maju Masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung kepada orang lain.

3. Bakat Khusus

1. Pengertian Bakat Khusus

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan (*potential ability*) potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih

lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan (*ability*) kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan.⁴³

⁴² Kasmir. 2011. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

⁴³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.78.

Bakat juga berbeda dengan (*capacity*) kapasitas dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.⁴⁴

Talent (Bakat khusus) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya.⁴⁵ Ini memberikan pemahaman bahwa bakat khusus sebagai (*potential ability*) potensi untuk dapat terwujud sebagai (*performance*) kinerja atau perilaku nyata dalam bentuk prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan dan pengembangan lebih lanjut.⁴⁶ Bakat khusus adalah

⁴⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.79.

⁴⁵ Semiawan, Conny R. Prof.Dr.2008.*Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*.Jakarta:PT Index., t.t.

⁴⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.81.

kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan.⁴⁷

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik.

Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik, tetapi tidak memiliki bakat musik atau lainnya, tidak akan dapat mengembangkan keterampilan musik secara maksimal. Lain halnya seorang anak yang pada dasarnya memiliki bakat musik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat

⁴⁷ Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 591., t.t.

berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.⁴⁸

2. Jenis-Jenis Bakat Khusus

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu :

1) Bakat akademik khusus

Bakat akademik khusus merupakan bakat untuk bekerja dalam angka-angka (*numeric*), logika bahasa, dan sejenisnya.

2) Bakat kreatif-produktif.

Bakat khusus dalam bidang kreatif-produktif merupakan bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru. Contohnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru, dan sejenisnya.

3) Bakat seni

Bakat khusus dalam bidang seni, merupakan kemampuan mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan indah dalam waktu singkat, dan sejenisnya.

4) Bakat Kinestetik/Psikomotorik

Bakat khusus kinestetik / psikomotorik contohnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan teknik.

⁴⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.78-79.

5) Bakat sosial

Bakat khusus dalam bidang sosial contohnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir memawarkan suatu produk, sangat mahir mencari koneksi, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan .⁴⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat Khusus

Bakat Khusus berbeda dengan kemampuan yang menunjuk pada suatu (*performance*) kinerja yang dapat dilakukan sekarang.⁵⁰ Bakat sebagai potensi masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja (*performance*) dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yang garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah :⁵¹

- a) Minat dan motif berprestasi
- b) Keberanian mengambil risiko
- c) Keuletan dalam menghadapi tantangan

Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang.

⁴⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.78.

⁵⁰ Semiawan, Conny R. Prof.Dr.2008.*Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*.Jakarta:PT Index.

⁵¹ Semiawan, Conny R. Prof.Dr.2008.*Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*.Jakarta:PT Index.

Faktor-faktor eksternal meliputi :

- 1) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Dukungan dan dorongan orang tua atau keluarga
- 4) Lingkungan tempat tinggal
- 5) Pola asuh orang tua. Individu yang memiliki bakat khusus dan

memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakat khususnya, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki daya juang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat khusus tersebut secara optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.

4. Efikasi diri

Efikasi diri adalah pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi.⁵² Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan keahlian yang dimiliki individu melainkan lebih kepada psikologis atau keyakinan individu. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge

⁵² Cahyadi, W. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. *PT Inovasi Pratama Internasional.*, t.t.

yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.⁵³

Efikasi diri penting dimiliki oleh kalangan remaja agar mampu terus menghadapi segala perubahan yang terjadi.⁵⁴ Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi tidak sama dengan aspirasi (cita-cita) karena aspirasi menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai sedangkan efikasi menggambarkan penilaian tentang kemampuan diri.⁵⁵

Dalam ilmu psikologi, keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas,

⁵³ “Ghufron, N & Risnawita, R. (2014). Teori-teori psikologi (cetakan ke 4.). Yogyakarta: ARRuzz Media.” t.t.

⁵⁴ “Widaryati, S. (2013). Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2(2), 94-100.” t.t.

⁵⁵ “Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas xi smait raflesia depok. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(2), 1-6.26,” t.t.

mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu disebut dengan efikasi diri.⁵⁶ Efikasi diri merujuk kepada keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan sesuatu.⁵⁷ Perasaan yakin akan kemampuan dalam efikasi diri dapat menumbuhkan semangat untuk belajar menjadi lebih baik.⁵⁸ Efikasi diri berperan menentukan bagaimana seseorang melakukan pendekatan terhadap berbagai saran, tugas dan tantangan. Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*).⁵⁹ Ia mendefinisikan bahwa efikasi adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama

⁵⁶ “Ariska, Ni Kadek Lilik. 2020. ‘Pengembangan Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa Kelas V SD’. Tersedia pada Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Volume 10, Volume 1, Halaman 11-20. https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/3502 Diunduh pada tanggal 28 Januari 2024.” t.t.

⁵⁷ “Purnomo, M. E. R., Sari, C. K., Rejeki, S., & Machromah, I. U. (2018). Efikasi diri mahasiswa pada perkuliahan kalkulus integral. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 181-189.28,” t.t.

⁵⁸ “Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155.” t.t.

⁵⁹ “Ghufron, N & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi* (cetakan ke 4.). Yogyakarta: ARRuzz Media.”

hidupnya melalui reward dan punishment dari orang-orang di sekitarnya. Unsur penguat (reward dan punishment) lamakelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus.⁶⁰ Ada hubungan antara efikasi diri matematika dengan prestasi matematika.⁶¹

Karakter individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut yakin bahwa mereka mampu menangani sebuah situasi yang mereka hadapi secara efektif, tekun dalam menyelesaikan tugas, percaya diri, memandang kesulitan sebagai tantangan, berkomitmen kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya, meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapinya, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi ancaman dengan keyakinan.⁶² Aspek-aspek efikasi diri, efikasi diri pada diri

⁶⁰ “Ghufron, N & Risnawita, R. (2014). Teori-teori psikologi (cetakan ke 4.). Yogyakarta: ARRuzz Media.”

⁶¹ “Pietsch, J., Walker, R., & Chapman, E. (2003). The relationship among selfconcept, self-efficacy, and performance in mathematics during secondary school. *Journal of Educational Psychology*. 95 (3), 589-603. [https://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.3.589.](https://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.3.589),” t.t.

⁶² Bandura, A. (1995). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company., t.t.

tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut.⁶³

Dimensi tingkat (level) Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan masing-masing tingkat.

Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari.

1) Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi

⁶³ Bandura, A. (1995). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.

level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasakan yakni terhadap kemampuan dirinya. Apakah sebatas pada sesuatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

B. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang bakat, efikasi diri, motivasi dan minat berwirausaha. Akan tetapi penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu belum ada yang mengkombinasi bakat dan efikasi secara bersama-sama menjadi variable bebas dan pengaruhnya terhadap minat berusaha dengan motivasi sebagai variable intervening.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulia Evaliana	Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	kuantitatif	Efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha siswa, serta efikasi diri adalah variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa
2	Suci Wulandari	Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di	kuantitatif	Bahwa efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		smk negeri 1 surabaya		
3	Hendra Wiyanto	Pengaruh Efikasi diri dan lingkungan terhadap niat Berwirausaha mahasiswa (Studi pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas Tarumanagara	kuantitatif	Efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa
4	Hasvi Maulana H & Farah Oktafani, S.E., M.M)	Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program studi administrasi bisnis telkom university a. 2016	kuantitatif	Dengan meningkatnya motivasi pada mahasiswa akan berpengaruh untuk meningkatkan minat berwirausaha
5	Devit Pranoto, Noor Shodiq Askandar, Afifudin	Pengaruh motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi FEB UNISMA angkatan 2014/2015	Purposive sampling	Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis UNISMA angkatan 2014/2015)
6	Agus Baskara, Zakir Has	Pengaruh motivasi, kepribadian dan lingkungan Terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Univ. Islam Riau (UIR)	Deskriptif kuantitatif.	Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Deden Setiawan (2016)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)	kuantitatif	Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,412 yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga setiap kenaikan 1 poin akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,643 poin.
8	Wahyu dan Isnaria (2020)	Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika	kuantitatif	bahwa efikasi diri memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
9	Firnando (2018)	Pengaruh Bakat Khusus Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan	kuantitatif	Bahwa terdapat pengaruh sebesar 52% dengan nilai R 0,052 dengan tingkat signifikan 0,004. Persamaan dalam kajian penelitian tersebut dengan kajian penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang bakat khusus
10	Zameer (2014)	Mengeksplorasi dampak motivasi terhadap kinerja karyawan pada industri minuman di Pakistan	kuantitatif	bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan di Pakistan.
11	Suci Wulandari (2020)	PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT	kuantitatif	pengujian hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa efikasi diri secara parsial

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 SURABAYA		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha
12	Nur Anita Chandra Putry, dkk.(2020)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif	bahwa self-efficacy memiliki efek positif pada motivasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervensi.
13	Aisyah Nabilah Athaya; Riza Yonisa Kurniawan (2022)	Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo	Kuantitatif	. Hasil penelitian menunjukkan: (1) efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, (2) efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, (3) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, (4) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, (5) Motivasi berprestasi tidak dapat memediasi pengaruh minat berwirausaha. Kata kunci: efikasi diri

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14	Dewi Purwangsih (2023)	PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA	Kuantitatif	Bahwa variabel efikasi diri sangat berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain. Semakin besar Minat berwirausaha yang mereka miliki. Ini menunjukkan pentingnya memperkuat dan membangun Efikasi Diri mahasiswa sebagai salah satu cara untuk mendorong minat mereka dalam berwirausaha.
15	Yulia Effrisanti (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang	Kuantitatif	menunjukkan efikasi diri dan love of money berpengaruh secara mandiri tetapi literasi keuangan tidak berdampak secara mandiri pada minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Secara simultan literasi keuangan, efikasi diri, dan love of money memiliki dampak pada minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teori perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁶⁴ Peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa variabel yang dianggap dapat memicu minat berwirausaha yang terdiri dari Bakat, efikasi diri dan motivasi.

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

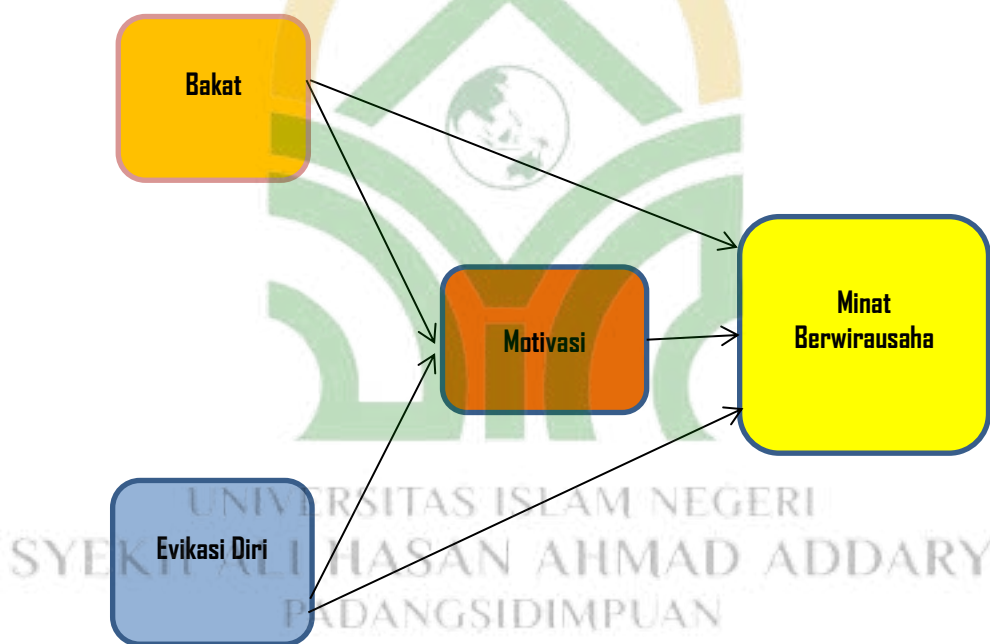
Efikasi adalah suatu keyakinan atas kemampuan atau kesanggupan diri untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan/usaha dengan baik. Efikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai keberhasilan.

Motivasi adalah suatu dorongan yang bisa bersumber dari internal maupun eksternal. Pelaku usaha harus memiliki motivasi yang tinggi untuk sukses meraih keuntungan yang besar atas usahanya. Artinya, motivasi untuk mendorong atau mendapatkan peningkatan pendapatan dari usahanya harus terintegrasi dalam diri dan perilaku seorang usahawan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 47, t.t.

Minat berwirausaha ialah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu bekerja keras untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan usahanya. Minat berwirausaha terdiri dari dua kata dasar, yaitu minat dan wirausaha. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat dimulai dengan perasaan senang terhadap sesuatu sehingga tumbuh perasaan tertarik.

Gambar. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh bakat terhadap motivasi
2. Ada pengaruh evikasi diri terhadap motivasi
3. Ada pengaruh bakat diri terhadap minat

4. Ada pengaruh evikasi diri terhadap minat
5. Ada pengaruh motivasi terhadap minat
6. Ada pengaruh bakat dan motivasi terhadap minat berusaha
7. Ada pengaruh evikasi diri dan motivasi terhadap minat berusaha



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

Metode Penelitian

Metode secara sederhana adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang ingin diketahui. Dengan demikian metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian mempunyai peran yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metoda analisis data kuantitatif dan pengambilan datanya dilakukan dengan menggunakan survey data primer. Artinya data yang didapat diambil langsung dari sumber data asli yakni pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan. Dengan demikian data yang di peroleh dalam penelitian menggambarkan keadaan atau kenyataan yang sesungguhnya ada dan terjadi di lapangan. Demikian juga informasi yang di himpun oleh peneliti langsung dari sumber data yang relevan dengan penelitian yang di lakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber atas objek penelitian.

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yang berarti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dengan tujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi

yang ada di antara variabel yang di teliti dengan tujuan mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan berdasarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹ Pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan Pengaruh Bakat dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat kota Padangsidempuan apabila motivasi digunakan sebagai variable intervening.

B. Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian.

- Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan
- Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun 2023 s/d bulan mei Tahun 2024.
- Objek Penelitian adalah Wirausaha Kota Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sample Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang ada di 6 kecamatan Kota padangasimpunan. Metode pengambilan sampel untuk lokasi swalayan *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel

¹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana, 2011, h. 7.

yang dipilih berdasarkan area tertentu.² Karena *basicnya* adalah *simple random sampling* maka menjadi *cluster random sampling area*.³ Sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan atas kelompok atau tahap tertentu.

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Artinya bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang memiliki mutu dan sifat tertentu yang akan ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian disimpulkan. Populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disama ratakan.⁴ Dengan demikian populasi adalah merupakan totalitas dari bagian-bagian sample yang secara fisik dibatasi dengan kriteria-kriteria tertentu dari hasil pengukuran. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Padangsidempuan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Karena populasi responden tak terhingga, maka peneliti mengambil sampel berdasarkan Generasi *millennial* hidup di era yang memiliki mobilitas tinggi dan serba terkoneksi dengan internet, sehingga berdampak pada bakat, efikasi diri, motivasi dan minat berwirausaha hingga hal-hal yang bersifat pribadi. Pengambilan jumlah sampel

² “Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta),”.

³ “Akbar, Purnomo Setiady Dan Usman, Husaini. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.” n.d.

⁴ Sumanto, “Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,” *Yogyakarta: PT Andi Offset, 1995, 1995.*

berdasarkan Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵ Karna jumlah sampel yang besar maka peneliti mengambil sampel 20% maka jumlah sampel sebesar 100.

Peneliti mengasumsikan responden mempunyai pola konsumsi yang sama dari segi karakteristik responden berdasarkan usia yang dominan di lapangan yaitu (15-30 tahun) yaitu generasi *millennial* merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai 2005 maka peneliti mengambil sampel berdasarkan cluster di 3 kecamatan yaitu kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjumlah 34 orang sampel, Kecamatan Padangsidempuan Selatan berjumlah 33 orang sampel dan Kecamatan Padangsidempuan Utara berjumlah 33 orang sampel sehingga didapat total keseluruhan sampel adalah 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan quisioner kepada sebanyak 177 responden sebagai sample, kemudian melalui wawancara, observasi dan inventarisasi yang dilakukan langsung oleh peneliti.

⁵ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

2. Instrumen Penelitian

Adapun dalam memperoleh data di dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti adalah sbb :

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner berisi rangkaian pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti dan digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari responden. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup dan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap. Setiap jawaban responden atas pertanyaan memiliki 8 nilai alternatif yakni : 5-4-3-2-1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*).

a. Nilai untuk butir pertanyaan adalah:

- | | |
|-----------------------|-----|
| a. Sangat Setuju (SS) | = 4 |
| b. Setuju (S) | = 3 |
| c. Agak Setuju (AS) | = 2 |
| d. Tidak Setuju (TS) | = 1 |

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji validitas dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan bantuan program Smart PLS dengan rumus korelasi *Bivariate Person (Product Moment Person)* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.⁶

Perhitungan menentukan validitas item dengan menggunakan bantuan program Smart PLS. Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} , jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut gugur.

Selanjutnya item yang gugur tidak digunakan dalam instrumen penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket inklusi keuangan, efikasi, motivasi dan religiusitas maka dapat diketahui validitas dari setiap item yang ada. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala likert terpakai merupakan skala penelitian yang di uji cobakan

⁶ Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013, Hlm. 169

kemudian peneliti menganalisis data yang valid dan reliabel, skala yang gugur dan tidak reliabel tersebut tidak diikut sertakan dalam analisis.

Jika ada dari sub indikator yang tidak mewakili item-item tersebut maka peneliti mengambil nilai yang mendekati dari nilai r_{tabel} . Nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ($N-2 = 135-2 = 133$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat valid. r_{tabel} atau dapat kita lihat dari nilai signifikannya. Dimana jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka item-item dari soal tersebut adalah valid.

2. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_r} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_r = Varians total

K = Jumlah item.⁷

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, 2010, p. 74

$$(\sum X_i)^2 = \text{Jumlah item } X_i \text{ dikuadratkan}$$

$$N = \text{Jumlah responden.}^8$$

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$$\sum S_i = \text{Jumlah varians semua item}$$

$$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n = \text{Varians item ke-1,2,3} \dots n.$$

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden.

- Antara 0,88 sampai 1,00 : Sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai 0,799 : Tinggi
- Antara 0,400 sampai 0,599 : Cukup
- Antara 0,200 sampai 0,199 : Sangat rendah

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan validitas dan reliabilitas penelitian ini adalah jika r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir item sudah

valid dan reliabel. Kemudian hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dan jika $r \geq 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel, berdasarkan

hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program Smart- PLS

F. Analisa dan Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan bagian dari metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Makna PLS secara spesifik berarti adanya perhitungan optimal *least square fit* terhadap

⁸ Riduwan, Belajar Mudah..... 2010, p. 115

korelasi atau matrik varian. Varian mengukur penyimpangan data dari nilai *mean* atau sampel, sehingga merupakan suatu ukuran untuk variabel-variabel matrik. Bisa dikatakan juga bahwa varian merupakan nilai rata-rata kuadrat dari standar deviasi.⁹

Secara umum, PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Konsekuensi logis penggunaan PLS-SEM adalah pengujian dapat dilakukan dengan tanpa dasar teori yang kuat, tidak memerlukan beberapa asumsi (non parametik) dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). PLS-SEM sangat tepat untuk digunakan pada penelitian yang bertujuan mengembangkan teori.¹⁰ PLS merupakan teknik terbaru yang banyak diminati oleh para peneliti belakangan ini dikarenakan metode tersebut tidak membutuhkan distribusi normal atau dapat dikatakan sebuah penelitian dengan jumlah sampel yang sedikit. Salah satu kelebihan PLS-SEM lainnya adalah mampu menangani model yang kompleks dengan *multiple* variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator, serta dapat digunakan pada sampel dengan jumlah kecil, dan data distribusi yang condong.¹¹

⁹ Haryono, Siswoyo, Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS. Luxima Metro Media, n.d.2017.

¹⁰ Haryono, Metode SEM Untuk Penelitian.....2017.

¹¹ Abdillah, W., Hartono, Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta.,” n.d.2015.

1. Evaluasi Model dalam PLS-SEM

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari tiga tahap, yaitu evaluasi *outer model* (model pengukuran), evaluasi *inner model* (model struktural), dan uji hipotesis.¹²

1) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer model menggambarkan korelasi antar blok indikator dengan variabel latennya. Secara spesifik model ini menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dalam kata lain *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya.¹³ Dalam rangka mendapatkan penelitian yang *valid* dan *reliable*, maka diperlukan instrumen penelitian yang *valid* dan *reliable* pula. Oleh sebab itu, sebelum mengumpulkan data-data yang sudah didapatkan, perlu melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen penelitian terlebih dahulu.

- Uji Validitas

Validitas merupakan kriteria utama dalam suatu penelitian. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat diterima dengan beberapa kriteria tertentu. Penelitian empiris berusaha mengoptimalkan pencapaian validitas.¹⁴ Secara umum, evaluasi validitas konstruk dapat diukur dengan parameter skor loading *factor* di model penelitian dengan *rule of thumb* $\geq 0,7$ serta menggunakan parameter *Average Variance Extracted* (AVE), *communality*, R^2 , dan

¹² Haryono, Siswoyo, Metode SEM Untuk Penelitian....., 2017.

¹³ “Abdillah, Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta, 2015.

¹⁴ “Abdillah, Partial Least.....2015.

redundancy. Dalam hal ini, skor AVE harus $> 0,5$, skor *communality* $> 0,5$ dan skor *redundancy* mendekati 1.

- Uji Reliabilitas

Dalam evaluasi *outer model*, disamping melakukan uji validitas, juga dilakukan uji realibilitas untuk mengevaluasi keakuratan suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.¹⁵ *Composite reliability* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan *cronbach's alpha* dalam SEM karena *composite reliability* tidak mengasumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator.¹⁶ *Cronbach's alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan *composite reliability*. Adapun *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus berikut:¹⁷

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Di mana:

λ_i = *loading factor*

F = *variance factor*

Θ_{ii} = *error variance*

¹⁵ Ghazali, et al., *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang., n.d.2015.

¹⁶ Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian*.....2017.

¹⁷ Ghazali, et al.....2015.

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's Alpha* dapat dilakukan dengan rumus berikut

$$\alpha = \frac{\sum_{p=p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{p_q + \sum_{p=p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{p_q}{p_q - 1}$$

Di mana:

P_q = jumlah indikator atau manifest variabel

q = blok indikator

Dalam pengujiannya, agar suatu konstruk dapat dikatakan reliabel, maka nilai *conbrach's alpha* harus $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$.¹⁸ Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha*, yaitu nilai batas yang dapat diterima adalah $0,7$, dan nilai $\geq 0,8$ berarti sangat memuaskan.¹⁹

2) Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Evaluasi model struktural PLS menggunakan *Coefficient of Determination* (R^2) dan *Path Coefficient* untuk konstruk atau variabel laten endogen, yang keduanya digunakan untuk melihat dan meyakinkan korelasi antara konstruk yang dibuat.²⁰ Selain itu, pada evaluasi *inner model* juga menggunakan Q^2 *predictive relevance* dan indeks *goodness of fit* (GoF).

¹⁸ Abdillah, Partial Least Square.....2015.”

¹⁹ Haryono, Metode SEM Untuk Penelitian.....2017.

²⁰ Jogiyanto Dan Abdillah, Konsep Dan Aplikasi PLS. BPEE Yogyakarta, Yogyakarta., n.d.2019

a) *Coefficient of Determination (R²)*

Nilai R^2 (*R-Square*) merupakan uji *goodness fit model*. Interpretasi nilai *R-Square* dilihat dari besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Perubahan nilai R^2 (*R-Square*) digunakan untuk menjelaskan apakah variabel laten eksogen tertentu memiliki pengaruh substantif terhadap variabel laten endogen. Adapun persamaan untuk mengukur R^2 adalah sebagai berikut:²¹

$$R^2 = \sum_{h=1}^H \beta_{jh} \text{cor} X_{jh} Y_j$$

Kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu nilai R^2 0,67 yang menunjukkan bahwa model kuat, nilai R^2 0,33 yang menunjukkan bahwa model moderat, dan nilai R^2 0,19 yang menunjukkan bahwa model lemah.²² Hasil dari PLS *R-Square* ini mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

b) *Path Coefficient dan Uji Signifikansi*

Path Coefficient adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau korelasi pengaruh konstruk laten, yang menggambarkan kekuatan antar konstruk, di mana nilainya dalam rentang -1 hingga 1. Tanda atau arah panah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai

²¹ “Sholiha. dan Salamah, Structural Equation Modeling-Partial Least Square Untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 4, No.2.,2015

²² Haryono, Metode SEM Untuk Penelitian.....2017.

dengan teori yang dihipotesiskan. Adapun uji signifikansinya dapat dilihat pada *t-test* yang nilainya harus $> 1,96$ yang diperoleh dari proses *bootstrapping* atau *resampling method*.

c) Q^2 Predictive Relevance

Selain dengan melihat besarnya nilai R^2 , evaluasi model PLS juga dapat dilakukan menggunakan Q^2 predictive relevance atau *predictive sample reuse*. Metode ini digunakan untuk merepresen-tasikan sintesis dan *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed variable* dan estimasi dari parameter konstruk. Pendekatan ini diadaptasi dalam PLS dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan rumus sebagai berikut:²³

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Di mana:

D = *omission distance*

E = *the sum of squares of prediction error*

O = *the sum of squares errors using the mean for prediction*

Adapun *kriteria* penilaian dalam pendekatan ini adalah nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

²³ Ghozali, et al, Partial Least Square Konsep,.....2015.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Padang Sidempuan

Kota Padang Sidempuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia dan merupakan ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum pemekaran. Nama Padang Sidempuan berasal dari kota “padang na dimpu”. Padang artinya hamparan luas, na artinya di, dan dimpu artinya tinggi, jadi dapat diartikan “padang na dimpu” adalah harapan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi.¹

Dahulu Padang Sidempuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Zaman penjajahan Belanda, kota Padang Sidempuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda di masih dapat dijumpai seperti kantor polisi pusat kota Padang Sidempuan. Sehingga tak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padang Sidempuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu kota Padang Sidempuan di sebuah museum di Kota Leiden, Belanda.

Sebelumnya Padang Sidempuan merupakan kota Administratif berdasarkan pertauran pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001,

¹Pemerintah Kota Padang Sidempuan, ‘Kota Padang Sidempuan’, 2019.

kota Padang Sidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padang Sidempuan Utara, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua, Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru, kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu dan Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sejarah Kota Padang Sidempuan

Pada tahun 1700, Padang Sidempuan atau yang sering disebut juga Padang Nadimpu merupakan desa kecil yang sering dijadikan tempat persinggahan atau peristirahatan para pedagang dari berbagai daerah seperti Siolga, Panyabungan, Padang Bolak dan daerah lain. Padang Nadimpu berasal dari Bahasa Batak yang apabila di ubah ke Bahasa dapat di artikan hamparan rumput atau ilalang yang luas yang berada di tempat tinggi.

Seiring dengan berkembangnya waktu, tempat persinggahan ini atau yang masih di kenal dengan Padang Nadimpu, penduduknya kian bertambah dan semakin banyak warga yang memilih menetap di wilayah ini. Penduduk yang tinggal di Padang Nadimpu memilih berdagang dan membuat bisnis nya masing-masing, sehingga terciptalah UMKM baru yang dapat meningkatkan siklus perekonomian di wilayah ini.

Padang Nadimpu dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Pasukan Paderi membawa pengaruh yang sangat kuat di kota Padang Nadimpu yaitu berupa penduduk Padang Nadimpu menjadi mayoritas Islam.

Berdasarkan taktat hamdan ditanggal 17 maret 1824, kekuasaannya Inggris di Sumatera diberikan untuk Belanda. Sesudah menumpaskan gerakan kaum padri ditahun 1830, Belanda membangun distrik mandailing, distrik angkola serta distrik teluk tapanuli yang dikuasai govermen sumatra *west kust* yang ada di Padang. Diantara tahun 1885 hingga 1906, padang sidempuan pernah dijadikan ibukota residen tapanuli.

Diawal masa kemerdekannya, kota padang sidempuan termasuk pusatnya pemerintah, melalui lembah besar Tapanuli Selatan serta pernah dijadikan ibukota Kabupaten Angkola sipirok hingga dimerger dengan Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok serta Kabupaten. Padang Bolak berdasarkan UU darurat No. 70/DRT/1956. Pada sejarah singkat ditahun 1879 di Padang Sidimpuan dibangun *kwekk school* atau sekolah guru yang dipimpin Ch Van Phvysen yang diketahui menjadi pembuat ejaan bahasa indonesia.

Kronologi terbentuknya kota Padang Sidimpuan berdasarkan pendapat masyarakat dan peraturan pemerintah No. 32 tahun 1982 serta berdasarkan pendapat DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan No.15/KPTS/1992 serta No. 16/KPTS/1992 kota administrasi Padang Sidimpuan di usulkan jadi kota madya daerah tingkat II, dengan usul membentuk Kabupaten. daerah tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok serta Kabupaten Palas. Sesudah terbentuknya Kabupaten Mandailing Natal. Diawal terbentuknya kota Padang Sidimpuan mempunyai luas daerah yakni 11.465,66 Ha dan jumlah Kecamatan yakni 5 yang terdiri atas 58 desa serta 20 kelurahan. Lima kecamatannya yaitu:

1. Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara
2. Kecamatan Padang Sidempuan Selatan
3. Kecamatan Padang Sidempuan Batunudua
4. Kecamatan Padang Sidempuan Utara
5. Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru.²

Dari keputusan pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan UU No. 06/PIMP/2005 ditanggal 27 April 2005, luasnya wilayah Kota Padang Sidempuan mengalami pertambahan yakni 3.219,02 Hektar maka luasnya wilayah Kota Padang Sidempuan menjadi 14.684,68 Hektar. Berdasarkan Peraturan daerah Kota Padang Sidempuan No.45 tahun 2003 mengenai pembentukan Kecamatan Angkola Julu dan Peraturan Daerah Kota Padang Sidempuan No. 46 tahun 2003 mengenai Permekaran Kelurahan serta berubahnya status desa menjadi Kelurahan di daerah Kota Padang Sidempuan.

Sehingga Kota Padang Sidempuan dilakukan pemekaran menjadikannya 6 kecamatan yang terbagi atas 42 desa serta 37 kelurahan. Pelaksanaan membentuk Kecamatan Angkola Julu ada pada Berita Acara No. 136/2785/2005 ditanggal 19 Mei 2005 mengenai menyerahkan Sebahagian wilayah Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru serta Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua untuk Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu. Maka jumlah kecamatan di Kota Padang Sidempuan ialah 6 kecamatan, yang nama kecamatannya yaitu:

1. Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara

² Pemerintah Kota Padangsidempuan.

2. Kecamatan Padang Sidempuan Selatan
3. Kecamatan Padang Sidempuan Batunudua
4. Kecamatan Padang Sidempuan Utara
5. Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru.
6. Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu.³

Seiring bertambahnya penduduk di Kota Padang Sidempuan, maka berkembang pesat pulalah berbagai jenis wirausaha atau UMKM yang beraneka ragam seperti di bidang kuliner, fashion serta industri yang turut andil dalam meningkatkan perekonomian kota Padang Sidempuan.

3. Kondisi Geografis Kota Padang Sidempuan

Secara geografis Kota Padang Sidempuan yang terletak pada 432 Km dari Kota Medan dikelilingi oleh beberapa bukit, dengan suhu rata-rata 26 - 32 C dan dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Kota Padang Sidempuan secara geografis terletak pada 01 08 ' 07 " sd 01 28 ' 19 " Lintang Utara dan 99 13 ' 53 " sd 99 21 ' 31 ".⁴

Luas wilayah sesuai dengan UU Nomor: 4 Tahun 2001 adalah 146.847 Km Bujur Timur. Batas-batas wilayah Administrasi Kota Padang Sidempuan berdasarkan Patok Tonggak Permanen yang telah dibuat dan ditetapkan oleh Tim Penetapan dan Penegasan Batas Daerah PPBD dengan dasar penugasan Menteri Dalam Negeri Nomor: 45 UMPEM 2002 tanggal 14 Pebruari 2002.

Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Padang Sidempuan Barat, ialah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Timur Berbatasan dengan

³ Pemerintah Kota Padangsidempuan.

⁴ Pemerintah Kota Padangsidempuan.

Kecamatan Padang Sidimpuan Timur, ialah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuln Selatan.

4. Topografi Kota Padang Sidimpuan

Kondisi fisik topografi Kota Padang Sidimpuan sangat beragam mulai dari datar bergelombang hingga curam. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wilayah yang relatif datar hingga landai dengan kemiringan lereng antara 0–8 terdapat seluas 4.666,700 Ha atau sekitar 34,72 dari luas total wilayah kota. Wilayah ini umumnya terdapat pada bagian tengah kota, seperti Kecamatan Padang Sidimpuan Utara dan Selatan serta pada areal persawahan yang terdapat di Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara.
2. Wilayah yang bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar antara 8-15 terdapat sekitar 2.457,555 Ha atau 18,29 dari luas total wilayah kota, yang terdapat di Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara.
3. Wilayah yang curam dengan kemiringan lereng berkisar antara 15-25 terdapat sekitar 2.925 Ha atau 21,76 dari luas total wilayah kota, yang terdapat pada bagian Utara kota, seperti Kecamatan Padang Sidimpuan Hutaimbaru dan Angkola Julu.
4. Wilayah yang sangat curam dengan kemiringan 25 - 40 terdapat seluas 2.175 Ha atau sekitar 16,18 dari luas total kota. Daerah ini umumnya terdapat pada bagian Timur dan Selatan Kota, seperti Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua dan Tenggara.

5. Wilayah yang terjal dengan kemiringan diatas 40 terdapat seluas 1.215,660 Ha atau sekitar 9,05 dari luas total wilayah kota.

Penggunaan lahan untuk kawasan terbangun permukiman, perdagangan dan jasa, bangunan umum dan perkantoran hanya mencapai sekitar 12,63 dari total luas wilayah kota Padang Sidempuan. Sisanya masih berupa kawasan yang belum terbangun seperti sawah, tegalan, perkebunan, hutan dan lain-lain.

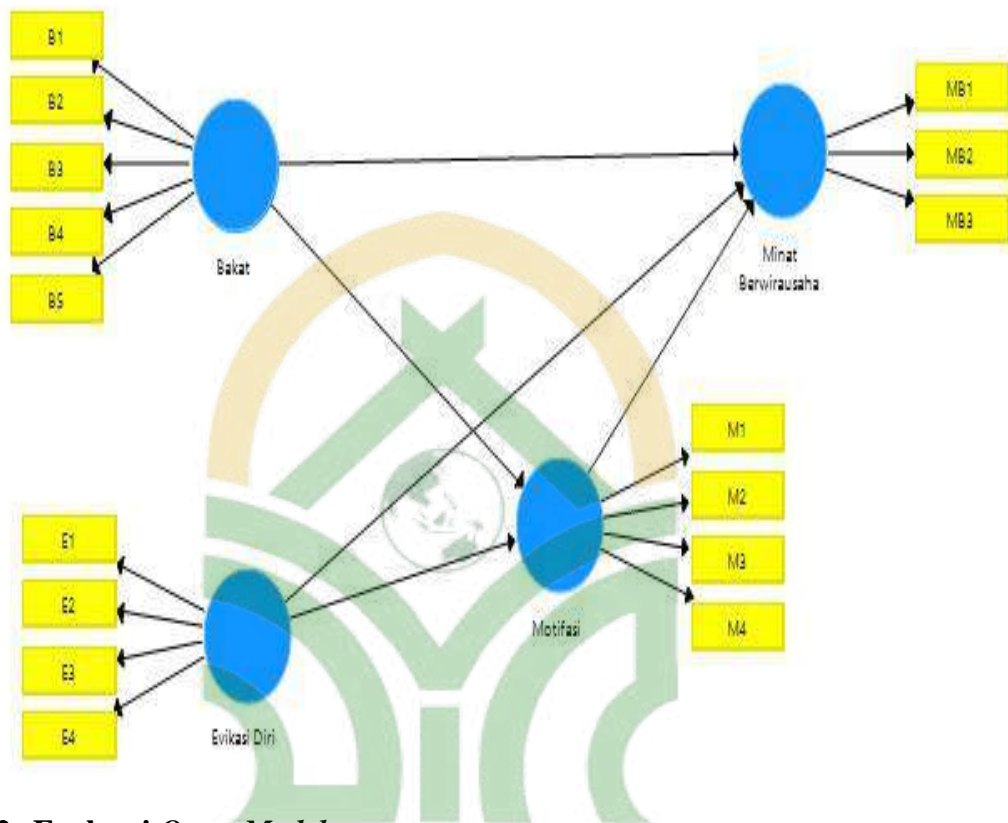
B. Analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan SmartPLS

Menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM). Proses analisis SEM meliputi beberapa tahapan, antara lain membuat path diagram untuk evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Setelah mendapatkan hasil dari tahapan tersebut, peneliti akan melanjutkannya dengan melakukan uji hipotesis menggunakan aplikasi smartPLS.

1. Pembuatan Path Diagram

Path diagram digunakan untuk menggambarkan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dan untuk memperlihatkan arah serta pengaruh antar variabel dalam penelitian. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Bakat (X1), Efikasi Diri (X2), sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah Motivasi (Z) dan Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel endogen. Untuk melihat jelas bentuk path diagram dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

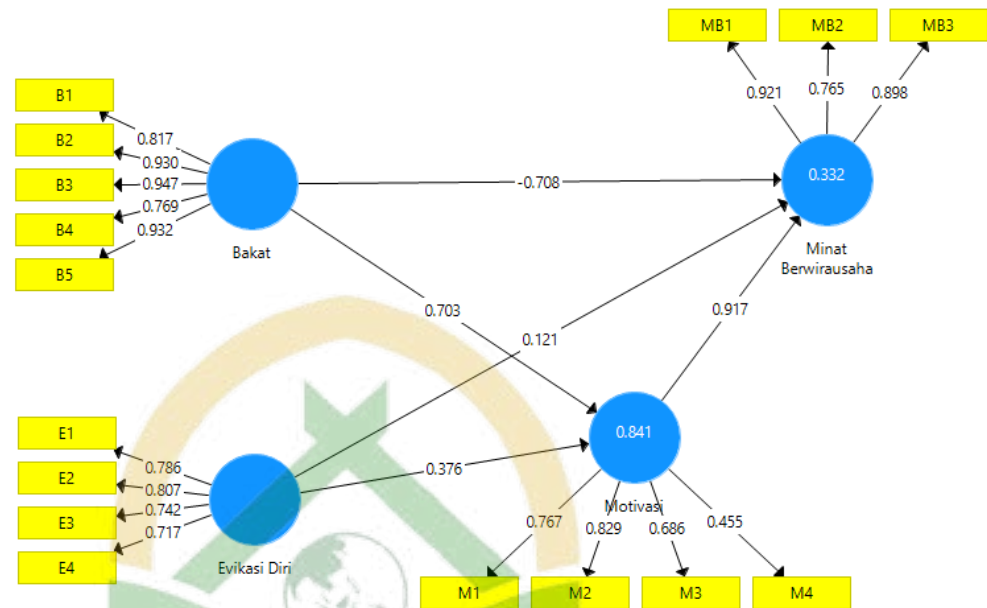
Gambar IV.1
Path Diagram Hasil Penelitian



2. Evaluasi *Outer Model*

Pengujian *outer model* dilakukan adalah untuk mengetahui hasil dari validitas dan reliabilitas instrumen yang diberikan kepada responden. Model pengukuran ini dapat memperlihatkan bagaimana variabel dalam mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Tahapan dalam melakukan *outer model* ini ada dua yaitu uji validitas konstruk yang meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta uji reliabilitas yang meliputi *composite reliability* dan *cronbach' alpha*.

Gambar IV.2
Path Diagram Uji Hasil Penelitian



3) *Convergent Validity Loading Factor*

Uji *convergent validity* adalah uji yang dilakukan untuk melihat indikator dalam penelitian ini apakah valid terhadap variabel laten yang dinilai berdasarkan *loading factor*. Sebuah indikator dapat dikatakan valid jika nilai *loading factor* dalam variabel tersebut $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji *outer model* dapat dilihat uji validitas *convergent* sebagai berikut:

Tabel IV.1
Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan *Loading Factor*

Variabel	Bakat	Efikasi Diri	Motivasi	Minat Berwirausaha	Keterangan
B1	0,817				Valid
B2	0,93				Valid
B3	0,947				Valid
B4	0,769				Valid
B5	0,932				Valid
E1		0,786			Valid
E2		0,807			Valid
E3		0,742			Valid
E4		0,717			Valid

M1			0,767		Valid
M2			0,829		Valid
M3			0,686		Tidak Valid
M4			0,455		Tidak Valid
MB1				0,921	Valid
MB2				0,765	Valid
MB3				0,898	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Data di atas menunjukkan ada beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,7. Konsekuensinya adalah setiap indikator yang tidak memenuhi syarat harus dikeluarkan dari perhitungan secara bertahap dimulai dengan indikator yang memiliki nilai *outer loading* *terkecil*, dikarenakan setiap indikator yang tidak memenuhi syarat jika dikeluarkan dapat menyebabkan nilai *outer loading* atau nilai korelasi indikator lainnya bertambah. Selanjutnya dilakukan perhitungan ulang dengan algoritma PLS, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Uji Validitas Konvergen dengan Pengujian Ulang

Variabel	Bakat	Efikasi Diri	Motivasi	Minat Berwirausaha	Keterangan
B1	0,816				Valid
B2	0,928				Valid
B3	0,946				Valid
B4	0,773				Valid
B5	0,931				Valid
E1		0,741			Valid
E2		0,821			Valid
E3		0,783			Valid
E4		0,704			Valid
M1			0,886		Valid
M2			0,924		Valid
MB1				0,891	Valid
MB2				0,804	Valid
MB3				0,899	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* cukup bervariasi pada setiap variabel dengan variabel latennya. Kemudian data di atas juga memberikan gambaran bahwa keseluruhan variabel dapat dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading factor* > 0.60 sehingga dapat disimpulkan jika keseluruhan variabel valid dalam mengukur variabel latennya.

4) *Convergent Validity AVE*

Setelah menyelesaikan uji *validitas convergen* dan memvalidasi variabel, tahap selanjutnya adalah uji konvergen dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap variabel laten. Keputusan dalam menentukan AVE dilakukan dengan melihat apakah nilai AVE tersebut lebih besar dari 0.5 atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pengukur terhadap variabel laten yang diukur. Adapun berdasarkan hasil uji AVE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan AVE

No	Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
1	Bakat	0,777	Valid
2	Efikasi Diri	0,583	Valid
3	Motivasi	0,819	Valid
4	Minat Berwirausaha	0,749	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel laten pada penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted* adalah di atas \geq

0,5 dan keseluruhan variabel dapat dinyatakan valid. Nilai AVE tertinggi adalah pada variabel motivasi dengan nilai AVE (0.819) dan yang terendah adalah variabel efikasi diri yaitu (0.583).

5) *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa suatu konstruk dari masing-masing model laten memiliki perbedaan dengan variable lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Untuk melakukan uji ini, dilakukan perbandingan nilai *cross loading* pada indikator suatu konstruk dengan nilai *cross loading* pada indikator konstruk lainnya. Nilai *cross loading* pada indikator suatu konstruk harus lebih besar dari nilai *cross loading* pada indikator konstruk lainnya dan harus memiliki nilai minimal 0.60. Dengan demikian, akan dapat diketahui apakah suatu konstruk memiliki *discriminant validity* yang memadai atau tidak memadai. Adapun untuk melihat nilai *cross loading* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV. 4
Uji *Discriminant Validity* dengan Menggunakan *Cross Loading*

Variabel	Bakat	Efikasi Diri	Motivasi	Minat Berwirausaha
B1	0,816	0,284	0,64	0,137
B2	0,928	0,344	0,827	0,11
B3	0,946	0,368	0,846	0,15
B4	0,773	0,348	0,886	0,07
B5	0,931	0,323	0,924	0,129
E1	0,361	0,741	0,395	0,23
E2	0,288	0,821	0,256	0,377
E3	0,262	0,783	0,233	0,494
E4	0,257	0,704	0,256	0,272

M1	0,773	0,348	0,886	0,07
M2	0,931	0,323	0,924	0,129
MB1	0,045	0,402	0,036	0,891
MB2	0,272	0,402	0,253	0,804
MB3	0,041	0,397	0,014	0,899

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator pada variabel laten yang dituju lebih besar daripada indikator pada variabel laten lainnya. Selain itu, nilai *cross loading* tersebut juga lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

6) Uji *Reliabilitas*

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa akurat dan konsisten instrumen yang digunakan dalam mengukur konstruk. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan menggunakan aplikasi smartPLS dan dapat dilakukan melalui dua metode yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 maka variabel dapat dikatakan reliabel. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil uji *composite reliability* dan *cronbach' alpha* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Uji Reliabilitas *Composite Reliability* dan *Cronbach' Alpha*

No	Variabel	<i>composite reliability</i>	<i>cronbach' alpha</i>
1	Bakat	0,945	0,927

2	Efikasi Diri	0,848	0,763
3	Motivasi	0,901	0,781
4	Minat Berwirausaha	0,899	0,831

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai composite reliability dan *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki akurasi dan konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

3. Evaluasi *Inner Model*

Untuk menunjukkan spesifikasi hubungan timbal balik antara variabel laten dalam model yang telah diajukan maka dilakukan evaluasi model struktural. Pada penelitian yang menggunakan PLS-SEM, evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai *coefficient of determination* (R^2), adapun untuk melihat hasil analisis *inner model* adalah sebagai berikut:

1) *Coefficient Of Determination*

CoD adalah proporsi variasi variable dependen yang dapat diprediksi dari vairable independent. Dalam evaluasi model struktural, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan nilai R^2 sebagai ukuran tingkat varians yang dapat dijelaskan oleh model untuk konstruk laten endogen. Terdapat tiga kriteria penilaian R^2 , yaitu nilai R^2 0,67 yang menunjukkan model yang kuat, nilai R^2 0,33 yang menunjukkan model

yang moderat, dan nilai R^2 0,19 yang menunjukkan model yang lemah. Dengan demikian, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel laten dalam penelitian. Untuk melihat nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Uji R Square Adjusted

No	Variabel	R Square	R Square Adjusted
1	Motivasi	0,899	0,896
2	Minat Berwirausaha	0,219	0,195

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Berdasarkan tabel IV.6 di atas nilai R^2 diatas maka dapat diketahui jika nilai R^2 pada variabel motivasi adalah sebesar 0,899, artinya variabel motivasi kuat dalam menjelaskan variabel penelitian. Dari nilai R^2 diatas juga dapat diketahui jika variabel motivasi dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 80,99 persen terhadap variabel minat berwirausaha, sementara 10,1 persen dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian ini. Adapun nilai R^2 untuk variabel minat berwirausaha adalah sebesar 0,219 atau 20,19 persen dapat menjelaskan variabel dalam penelitian ini sementara 79,81 persen dijelaskan oleh variabel lain dalam penelitian ini.

2) *Effect Size* (F^2)

Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model. Standar pengukuran yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar). Adapun berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji Effect Size (F^2)

Variabel	Motivasi	Minat Berwirausaha
Bakat	7,522	0,002
Efikasi Diri	0,001	0,255
Motivasi		0,004

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui dimana variable bakat menunjukkan nilai sebesar 7,522 terhadap Motivasi, nilai ini menunjukkan bahwa bakat ada pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi ($7,522 > 0,02$). Sedangkan terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 0.002 ini menunjukkan bahwa bakat tidak ada pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha di kota Padang Sidempuan. ($0,002 > 0,35$).

Pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai sebesar 0,001 terhadap motivasi nilai ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak ada pengaruh terhadap *entrepreneurship* ($0,001 < 0,02$). Sedangkan terhadap minat berwirausaha bernilai 0.255 ini menunjukkan bahwa efikasi diri ada pengaruh sangat kecil terhadap minat berwirausaha di kota Padang Sidempuan ($0,0255 < 0,02$)

Pada variable motivasi bernilai 0.004 terhadap minat berwirausaha hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak ada pengaruh terhadap Minat berwirausaha di kota Padang Sidempuan ($0,008 > 0,02$).

3) Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Uji *Predictive Relevance* Q^2 dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik model dalam memprediksi nilai observasi dan estimasi parameter. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki relevansi prediksi yang baik, sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$ maka model kurang relevan dalam melakukan prediksi. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$ dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (path analisis). Adapun berdasarkan hasil uji *Predictive Relevance* Q^2 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji *Predictive Relevance* Q^2

Variabel	SSO	SSE	Q^2 (1-SSE/SSO)
Bakat	500	500	
Efikasi Diri	400	400	
Motivasi	200	57,672	0,712
Minat Berwirausaha	300	25,16	0,143

Sumber : Hasil Penelitian : 2024

Tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa variabel endogen di dalam penelitian ini memiliki $Q^2 > 0$, dimana variabel endogen untuk motivasi sebesar $0,712 > 0$ dan minat berwirausaha sebesar $0,143 > 0$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik.

4. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap motivasi dengan rumusan hipotesis sbb :

H₀: Tidak Ada pengaruh bakat terhadap motivasi

H₁: Ada pengaruh bakat terhadap motivasi

Tabel IV.9

Uji Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Value	H ₀	H ₁
Bakat > Motivasi	0,944	52,587	0,0	Ditolak	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian: 2024

Tabel IV.9 di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diketahui nilai *original sample* sebesar 0,944, nilai *t-statistik* sebesar 52,587 dan *p-value* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1.96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai *t-statistik* > *t-tabel* ($52,587 > 1.96$) dan *p-value* < 0,05 ($0.00 < 0,05$) ini menunjukkan ada pengaruh signifikan bakat terhadap motivasi artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak.

2) Pengaruh Bakat Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bakat terhadap minat berwirausaha dengan rumusan hipotesisnya adalah sbb:

H₀: Tidak ada pengaruh bakat terhadap minat berwirausaha

H₁: Ada pengaruh bakat terhadap minat berwirausaha

Tabel IV.10
Uji Pengaruh Bakat Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H ₀	H ₁
Bakat > Minat Berwirausaha	0,117	0283	0,777	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Tabel IV.10 di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diketahui nilai *original sample* sebesar 0,117. Nilai t-statistik sebesar 0,283 dan *p-value* sebesar 0,777 dan nilai signifikansi yang ditetapkan *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai t-statistik < t-tabel ($0,283 < 1,96$) dan *p-value* > 0,05 ($0,777 > 0,05$) ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan bakat terhadap minat berwirausaha, artinya H₁ ditolak dan H₀ diterima.

3) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi dengan rumusan hipotesis sbb :

H₀: Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi

H₁: Ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi

Tabel IV.11
Uji Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H ₀	H ₁
Efikasi Diri > Motivasi	0,009	0,259	0,796	Ditolak	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Tabel IV.11 di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diketahui nilai *original sample* sebesar 0,009, kemudian nilai statistik sebesar 0,259 dan *p-value* sebesar 0,796 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai *t-statistik* > *t-tabel* ($0,259 > 1,96$) dan *p-value* < 0,05 ($0,796 < 0,05$) ini menunjukkan ada pengaruh signifikan efikasi diri terhadap motivasi artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak.

4) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan rumusan hipotesis sbb:

H₀: Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

H₁: Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Tabel IV.12
Uji Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H ₀	H ₁
<i>Efikasi Diri > Minat Berwirausaha</i>	0,517	6,008	0,0	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Tabel 3.4 di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diketahui nilai *original sample* sebesar 0,517. Nilai statistik sebesar 6,008 dan *p-value* sebesar 0,0 dan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ($0,517 < 1,96$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($6.008 < 0,05$) ini menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

5) Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Melalui Minat Berwirausaha

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bakat terhadap motivasi melalui minat berwirausaha, dengan rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak ada pengaruh bakat terhadap motivasi melalui minat berwirausaha

H_1 : Ada pengaruh bakat terhadap motivasi melalui minat berwirausaha

Tabel IV.14

Uji Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Melalui Minat Berwirausaha

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Bakat>Motivasi-> Minat Berwirausaha	-0,123	1,128	0,26	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Tabel IV.14 di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diketahui nilai *original sample* sebesar -0,123 serta nilai *t-statistik* sebesar 1,128 dan *p-value* sebesar

0,26. Nilai signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Jika dilihat dari nilai *t-statistik* < *t-tabel* ($-0,123 < 0,96$) dan *p-value* > 0,05 ($0,26 < 0,05$) ini menunjukkan tidak ada pengaruh bakat terhadap motivasi melalui minat berwirausaha, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

6) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Melalui Minat Berwirausaha

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melalui minat berwirausaha, dengan rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melalui minat berwirausaha.

H_1 : Ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melalui minat berwirausaha.

Tabel IV.15
Uji Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Melalui Minat Berwirausaha

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	H_0	H_1
Efikasi Diri > Motivasi -> Minat Berwirausaha	0,135	1,176	0,24	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian : 2024

Tabel IV.15 di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diketahui nilai *original sample* sebesar 0,135 serta nilai statistik sebesar 1,176 dan *p-value* sebesar 0,24 dan nilai

signifikansi yang ditetapkan adalah *t-value* sebesar 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari nilai *t-statistik* $< t\text{-tabel}$ ($1,176 < 1,96$) dan *p-value* $> 0,05$ ($0,24 > 0,05$) ini menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melalui minat berwirausaha artinya H_1 ditolak H_0 diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh bakat dan efikasi diri terhadap minat berusaha masyarakat kota padangsidempuan dengan motivasi sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Ada Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi di Kota Padang Sidempuan

Dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan ada pengaruh signifikan bakat terhadap motivasi artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa dan Neviyarni yang menyatakan bahwa bakat berpengaruh terhadap motivasi.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa bakat merupakan suatu kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu, sampai tingkat tertentu, seseorang dapat belajar melalui latihan dan Latihan. Hal ini merupakan tanda dari suatu karunia atau kemampuan khusus yang sangat jelas terlihat atau lebih menonjol pada kemampuan seseorang untuk dengan cepat menyelesaikan,

⁵ Riza Desriandi and Neviyarni Suhaili, 'Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran'.

menanggapi, dan menerima tugas, penugasan, atau tugas tertentu yang dapat dikatakan orang berbakat. Jika seseorang mengetahui keunggulannya dalam bidang tertentu, maka ia akan termotivasi sehingga dengan mudah mempelajari dan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan keterampilannya. Motivasi mencakup tiga komponen utama, yang berkaitan dengan motivasi, arah, dan dukungan bagi perilaku manusia: Motivasi menciptakan kekuatan dalam diri individu untuk mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.⁶ Dengan demikian, orientasi tujuan memberikan perilaku individu terhadap sesuatu yang dituju sebagai motivasinya. Sehingga bakat dan motivasi pelaku UMKM yang tadi telah diungkapkan dan dengan kenyataan bahwa populasi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang merefleksikan pula kondisi populasi mayoritas dunia usaha di sektor UMKM, sepatutnya sistem perbankan syariah (BMT) bisa memberikan kontribusi yang signifikan pada sektor tersebut. Apalagi, diyakini praktik perbankan syariah beserta produknya sangat sesuai dengan kondisi dunia usaha sektor UMKM. Jika melihat kinerja pembiayaan perbankan syariah kontribusi itu pada dasarnya sudah jelas terlihat.⁷

6 Marfuah Marfuah, 'PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN MENANAMKAN JIWA LEADERSHIP TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA', *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 7.1 (2021), pp. 1–12, doi:10.37842/sinau.v7i1.56.

7 Cahyani, U. E. (2017). Analisis Keunggulan Kompetitif Perbankan Syariah di Indonesia. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(1), 16-35.

2. Tidak Ada Pengaruh Bakat Terhadap Minat berwirausaha di Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan bakat terhadap minat berwirausaha, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pajar Amin, dkk, yang menyatakan bahwa bakat pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.⁸ Selanjutnya Yunal dan Ratih menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.⁹ Kemudian Susanti dan Ernawati menyatakan, bahwa variabel motivasi dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah.¹⁰ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarosa yang mengatakan motivasi wirausaha adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi minat berwirausaha.¹¹ Menurut Leon motivasi adalah penggerak/pendorong dalam diri yang mengarahkan tindakan seseorang terhadap tujuan tertentu, dan dengan demikian memfokuskan perhatian seseorang dan mendukung

8 Pajar Amin, Dewi Ulfah Arini, and Wisjnumurti Bamang Permadi, 'MEMETAKAN BAKAT DAN MINAT SISWA DENGAN MEMBANGUN MENTAL WIRAUSAHA GUNA Mendukung PROGRAM EKONOMI KREATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH'.

9 Yunal dan Ratih, Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah Di Lombok Barat, *Agora* Vol 1, 2013.

10 Susanti dan Ernawati, Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan UMKM (Study Kasus UMKM Jenang Kudus) *Prosiding Penelitian Seminar Nasional seri 6 "Menuju Masyarakat Madani dan Lestari"*, 2016.

11 Sarosa, *Kiat Praktis Membuka Usaha. Becoming Young Entrepreneur: Dream Big Start Small, act now!* Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta: PT Elex Media Kompendo, 2015.

tindakan yang diambil.¹² Selanjutnya menurut Hasibuan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan kegairahan kerja pada seseorang untuk dapat efektif dan terintegrasi dalam mencapai kepuasan.¹³ Kemudian Amirullah menyatakan “motivasi merupakan motif seseorang yang ada dalam diri, yang membangkitkan, mengaktifkan, mengarahkan perilakunya menuju pencapaian terhadap tujuan.¹⁴ Dengan demikian, motivasi yang kuat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha.

3. Ada Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi di Kota Padang Sidempuan

Dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan ada pengaruh signifikan efikasi diri terhadap motivasi artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Bahwa adanya perbedaan sudut pandang dan tingkat efikasi diri dapat mempengaruhi cara dan model seseorang dalam menafsirkan dan mengapresiasi ataupun memotivasi seseorang dalam kehidupan. Demikian juga dalam motivasi seseorang serta akan sensitif terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Sebagai sebuah keyakinan maka nilai nilai efikasi diri tentunya akan terimplikasi baik dalam fikiran, sikap dan perilaku seseorang sehari-hari termasuk dalam perilaku ekonomi. Hal ini menunjukkan

¹² Leon and Lukes, *Teaching Psychology of Entrepreneurship*, from Universidad Nacional De Educacion a Distancia, Madrid, 2008

¹³ Hasibuan, *Organisasi dan motivasi: Dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

¹⁴ Amirullah, Pengaruh sifat dan motivasi usaha dalam kaitannya dengan pertumbuhan usaha. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 3(2), 61-68, 2012,

bahwa perilaku kewirausahaan mahasiswa dalam berwirausaha memiliki motivasi yang tinggi, tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi, sikap kewirausahaan dan tindakan kewirausahaan yang tinggi.¹⁵ Jadi pelaku UMKM di kota Padangsidempuan memiliki efikasi diri dan motivasi yang sangat tinggi sehingga memungkinkan ekonomi masyarakat kota padangsidempuan akan terus berkembang dengan cepat. Hal ini pun sejalan dengan program pemerintah yang memberikan kemudahan dalam mendapatkan modal untuk UMKM.

4. Ada Pengaruh Efikasi Terhadap Minat Berwirausaha di Kota Padang Sidempuan

Dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hal ini dapat disebabkan bahwa efikasi diri bisa jadi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM kota Padang Sidimpua ketika faktor-faktor eksternal dan lingkungan tidak mendukung. Seperti kondisi pasar, persaingan, kebijakan pemerintah, atau perubahan tren konsumen ditambah lagi dengan hadirnya pandemi covid19 yang sangat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan soaial dan ekonomi masyarakat. Semua ini memiliki dampak yang kuat terhadap pendapatan UMKM kota Padangsidempuan. Dalam situasi ini, meskipun pelaku UMKM di kota

¹⁵ Cahyani, U. E. (2017). Analisis Karakter dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. *KOLEGIAL*, 5(2), 195-210.

Padangsidimpun memiliki efikasi diri yang tinggi namun faktor-faktor eksternal tersebut dapat membatasi minat berwirausaha masyarakat bahkan menurunkan. Disamping itu bisa juga sebagai akibat dari minimnya keterampilan dan keberanian mengambil resiko dalam berinovasi untuk menciptakan produk-produk baru dari para pelaku UMKM di Kota Padangsidimpun serta ketidak mampuan memanfaatkan eknologi informasi dan komunikasi sehingga tidak dapat mendorong peningkatan pendapatan mereka disamping ketidak tersediaan modal usaha karena hampir secara mayoritas pelaku UMKM Kota Padang Ssdimpun dalam memulai usahanya adalah dengan modal sendiri.

5. Tidak Ada Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Melalui Minat Berwirausaha di Kota Padang Sidimpun

Dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan tidak ada pengaruh bakat terhadap motivasi melalui minat berwirausaha, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini dapat disebabkan bahwa meskipun bakat para pelaku UMKM kota Padangsidimpun dan motivasi berwirausaha kurang tinggi, akan tetapi motivasi yang tinggi itu tidak akan memberikan dampak pada kondisi dan keadaan ketika mereka ketika dihadapkan pada ketidak pastian pasar dan ketidaktersediaan modal untuk menjalankan usahanya. Karena hampir secara mayoritas pelaku UMKM di Kota Padangsidimpun dalam memulai dan atau membuka usahanya adalah dengan modal sendiri.

Pelaku UMKM di kota Padangsidimpun mungkin masih dihadapkan pada persoalan keterbatasan sumber daya dan bahan baku yang terus menerus

mengalami kenaikan harga bahkan ketersediaan bahan baku produksipun makin langka di pasaran sebagai akibat dari hadirnya pandemi Covid19 yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakuakan oleh Siti Nuzul yang menyatakan bahwa “ Covid19 memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian di Indonesia terutama pada UMKM.¹⁶

6. Ada Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Melalui Minat Berwirausaha di Kota Padang Sidempuan

Dari di atas merupakan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melalui minat berwirausaha artinya H_1 ditolak H_0 diterima.

Hal ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Titi dan Fika yang menyatakan bahwa tidak ada interkasi langsung antara efikasi dengan motivasi bagi wirausahawan untuk meningkatkan komitmen dalam berbisnis dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai wirausahawa.¹⁷

Artinya efikasi diri ini ada interkasi langsungnya dengan minat berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan UMKM di kota Padangsidempuan karena pendapatan berhubungan erat dengan modala

¹⁶ Siti Nuzul, Dampak Covid19 Terhadap Usaha Mikor, Kecil dan Menengah, Journal Ekonomi dan Ekonomi Syaria'ah, Vol , Nomor 1, 2021.

¹⁷ Titik dan Fika, Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha sebagai Variable Mediasi Pada UMKM, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 4, 2021*

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Artini bahwa modal adalah variabel dominan yang mempengaruhi motivasi. Selain itu sangat diperlukan juga komitmen berusaha yang kokoh dan kuat sebagaimana dinayakana oleh Rauf bahwa menjadi wirausaha dan mencapai usaha yang sukses, dibutuhkan komitmen yang kuat, sehingga terciptanya fondasi yang kuat dalam menjalankan usaha, ketika memiliki komitmen yang tinggi, maka akan selalu berusaha dalam memajukan usaha.¹⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Bahwa setiap peneliti sangat berkeinginan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna akan tetapi banyak faktor yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna itu. Oleh karena itu, masih sangat banyak kekurangan, klemahan dan juga keterbatasan dalam penelitian, antara lain :

1. Variable bakat menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap pendapatan dan juga terhadap minat berwirausaha di Kota Padang Sidempuan. Oleh karena itu, variabel efikasi dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak menggambarkan hasil yang cukup merepresentasikan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan bakat secara langsung pada pelaku di kota Padang Sidempuan.

¹⁸ Pengaruh Karakteristik Individu Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Penangkapan Ikan Laut, *Journal of Management & Business*, 3(2), 2020, p. 92–100.

2. Variabel efikasi diri menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat berwirausaha dan tidak berpengaruh sama sekali terhadap motivasi di Kota Padang Sidempuan. Oleh karena itu variabel efikasi diri dalam penelitian menggambarkan hasil yang cukup untuk merepresentasikan variabel yang memperantarai minat berwirausaha dan juga pendapatan di Kota Padang Sidempuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bakat berpengaruh positif terhadap motivasi.

Hal ini dikarenakan bakat merupakan suatu kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu, sampai tingkat tertentu, dan seseorang akan belajar lebih giat apabila ada yang memotivasinya.

2. Bakat tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dikarenakan bakat merupakan suatu kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu, sampai tingkat tertentu, dan seseorang yang berminat berwirausaha belum tentu memiliki bakat dalam berwirausaha.

3. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi.

Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki seseorang biasanya akan berpengaruh pada individu tersebut dalam menentukan sebuah tindakan atau keputusan dalam melakukan apapun yang membuat seseorang termotivasi berwirausaha.

4. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki seseorang biasanya akan berpengaruh pada individu tersebut dalam menentukan sebuah tindakan atau

keputusan dalam melakukan apapun yang akan dilakukan seseorang yang diminatinya berwirausaha.

5. Bakat melalui motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dikarenakan bakat merupakan suatu kemampuan yang dianggap sebagai tanda suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu, sampai tingkat tertentu, dan seseorang akan belajar lebih giat apabila ada yang memotivasinya walaupun seseorang itu sebelumnya tidak memiliki minat dalam berwirausaha.

6. Efikasi diri melalui motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki seseorang biasanya akan berpengaruh pada individu tersebut dalam menentukan sebuah tindakan atau keputusan dalam melakukan apapun yang membuat seseorang termotivasi berwirausaha sehingga dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

B. Implikasi Penelitian

Bahwa variabel bakat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi. Jika motivasi dan bakat berwirausaha dikembangkan bagi pelaku UMKM di kota Padangsidimpuan. Implikasinya, pelaku UMKM kota Padangsidimpuan akan tumbuh kreativitas dan inovasinya serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam upaya memanfaatkan peluang-peluang usaha serta mengembangkan dan memperluas usaha/bisnisnya yang digelutinya.

Variabel efikasi diri memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dorongan dan semangat yang kuat merupakan salah satu faktor penting dalam membangun dan menumbuhkan kreatifitas, inovasi dan kemampuan memecahkan masalah serta melihat peluang usaha. Implikasinya, para pelaku UMKM kota Padangsidimpuan lebih lebih meningkat minat berwirausahanya dan dorongan ataupun motivasinya dalam menghadapi tantangan, lebih kreatif dan inovatif serta berani mengambil risiko dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Variabel evikasi diri menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha di Kota Padangsidimpuan. Evikasi diri yang dimiliki seseorang biasanya akan berpengaruh pada individu tersebut dalam menentukan sebuah tindakan yang merupakan proses yang mengedepankan kemudahan dan dan motivasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan adanya efikasi diri dan maotivasi yang kuat para pelaku uasaha di Kota Padangsidimpuan akan meningkat seiring dengan mudah dan lebih luas dalam pembiayaan usahanya. Implikasinya, para pelaku uasaha dapat mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnisnya semakin luas, cepat dan mudah apabila sudah termotivasi dalam berwirausaha.

C. Saran

Pelaku usaha di Kota Padang Sidimpuan perlu dan harus memiliki rencana bisnis yang jelas dan komprehensif yang meliputi tujuan jangka panjang dan jangka pendek, strategi pemasaran, analisis pesaing, dan proyeksi keuangan. Dengan memiliki rencana bisnis yang baik dan menjadi UMKM kota Padang

Sidimpuan dapat mengarahkan langkah-langkah bisnis secara efektif untuk mencapai pertumbuhan dan peningkatan pendapatan.

Pelaku usaha di kota Padang Sidimpuan harus dan perlu meningkatkan motivasinya dalam menjalankan usahanya sehingga menumbuhkan kreatifitas dan inovasi produk serta mengakses bakat dan motivasi untuk pembiayaan pengembangan usahanya untuk meningkatkan penadapatnnya.

Kepada pengambil kebijakan publik sejatinya para pelaku usaha di kota Padang Sidimpuan diberi pelatihan, workshop, atau kursus yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang usaha yang dijalankan. Sehingga usaha dapat memanfaatkan program dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah setempat, seperti pelatihan, pembiayaan, dan bantuan teknis dan ini sangat memberikan manfaat tambahan bagi usaha kota Padang Sidimpuan dalam meningkatkan bakat dan mitovasi nya dalam berwirausaha.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta, 2015.
- Abdillah, W., Hartono, Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta.,” n.d.2015.
- Akbar, Purnomo Setiady dan Usman, Husaini. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ansar, A. B., & Rahayu, E. (2014). Evaluasi Program Wirausaha Pemula di Kementerian Koperasi dan UKM RI. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 14(1), 1–28.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, Ni Kadek Lilik. 2020. ‘Pengembangan Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa Kelas V SD’. Tersedia pada *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, Volume 10, Volume 1, Halaman 11-20. https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/3502 Diunduh pada tanggal 28 Januari 2024.,” t.t.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155.,” t.t.
- Ating Tedjasutisna. 2007. *Memahami Kewirausahaan 1*. Bandung: Armico., t.t.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company., t.t.
- Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta., t.t.
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional., t.t.
- Cahyani, U. E. (2017). Analisis Karakter dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. *KOLEGIAL*, 5(2), 195-210.

- Cahyani, U. E. (2017). Analisis Keunggulan Kompetitif Perbankan Syariah di Indonesia. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(1), 16-35.
- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Media., t.t.
- Dimiyati, M., & Sari, N. K. (2019). Iptek Bagi Masyarakat (Ib.M) Wirausaha Baru Pemuda Karang Taruna Di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kab. Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 3(1), 44–50, t.t.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara., t.t.*
- Ghozali, et al., *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang., n.d.2015.
- Ghufron, N & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi (cetakan ke 4)*. Yogyakarta: ARRuzz Media.”
- Hamzah B. Uno. 2006. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara., t.t.*
- Hapsari, V. R., Usman, & Situmorang, D. M. (2019). Pemberdayaan Mahasiswa Pada Penelitian Kewirausahaan Ikan Air Tawar di STIM Shanti Bhuana Bengkayang. *JBEE : Jurnal Bisnis Ekonomi Dan Entrepreneurship*, 1(4), 1–7.
- Haryono, Siswoyo, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media, n.d.2017.
- Hasibuan, Abdul Nasser, and Ali Hardana. "Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5.1 (2024): 107-121.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Sriwijaya, U. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *Jurnal Mitra*, 1(1), 32.,” t.t.
- Jogiyanto Dan Abdillah, *Konsep Dan Aplikasi PLS*. BPEE Yogyakarta, Yogyakarta., n.d.2019
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013, Hlm. 169

Kamaruzaman, K., & Asrizal, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Non-Bisnis Terhadap Kuliah Kewirausahaan Pasca Pelatihan Penyusunan Business Plan. *Jurnal Ekonomi Islam ALAMWAL*, 9(1), 28–37. <http://jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id/index.php/alamwal/article/view/144>,” t.t.

Kasmir. 2011. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., t.t.

Leonardus Saiman. 2014. *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat., t.t.

M Ngalim Purwanto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya., t.t.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), hlm.78., t.t.

Muchammad Arif Musthofa. 2014. ‘Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman’. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta..

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press., t.t.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hal. 133, t.t.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hal. 133.

Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., t.t.

Pietsch, J., Walker, R., & Chapman, E. (2003). The relationship among selfconcept, self-efficacy, and performance in mathematics during secondary school. *Journal of Educational Psychology*. 95 (3), 589-603. <https://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.95.3.589>,” t.t.

Purnomo, M. E. R., Sari, C. K., Rejeki, S., & Machromah, I. U. (2018). Efikasi diri mahasiswa pada perkuliahan kalkulus integral. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 181-189.28,” t.t.

- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Alfabeta, 2010, p. 74
- Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik,(Pustaka Setia : Bandung, 2018), hal. 27, t.t.
- Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo., t.t.
- Semiawan, Conny R. Prof.Dr.2008.Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.Jakarta:PT Index., t.t.*
- Sholiha. dan Salamah, Structural Equation Modeling-Partial Least Square Untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 4, No.2.,2015
- Siregar, Fatahuddin Aziz, and Abdul Nasser Hasibuan. "Muslim consumer behavior at halal product in Indonesia." (2022).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Grafindo Persada., t.t.
- Sofyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, Kencana, 2011, h. 7.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta),”.
- Suharyono, Astuti, D., Sastra, M., & Wati, L. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia*, 6(3), 618–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8603>.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat., t.t.*
- Wardana, Ahmad, Arbanur Rasyid, and Abdul Nasser Hasibuan. "Shopping Life Style Penentu Kepuasan Konsumen Swalayan Di Kota Padangsidempuan." *Jurnal Ekuilnomi* 5.2 (2023): 341-349.
- Wegati, S. (2014). Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori). UIN Sunan Ampel, Surabaya., t.t.

Widaryati, S. (2013). Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 94-100.,” t.t.

Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas xi smait raflesia depok. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-6.26,” t.t.

Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 591., t.t.

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, t.t.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN:

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian dapat dipahami secara baik dan utuh, maka disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan teori tentang bakat, efikasi diri, minat berwirausaha dan motivasi masyarakat, selain itu pada bab ini mengkaji tentang penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang berkaitan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel, rancangan penelitian, teknik analisis data, defenisi operasional dan pengukuran variabel beserta sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendiskripsikan hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian serta menguraikan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan pada ba

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat, Bersama ini saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk mengisi daftar pertanyaan dalam kuesioner ini dengan tujuan sebagai data untuk penyusunan tesis dengan judul: ” Pengaruh Bakat Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kota Padangsidempuan Dengan Motivasi Sebagai Variable Intervening.”.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri menjawab kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya.

Peneliti:

Ahmad Efendi Harahap
NIM. 2050200007

Identitas Responden

Jenis Kelamin :

Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri.

Keterangan : SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

Variabel Bakat (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berbakat berwirausaha karena adanya keinginan memiliki aktivitas yang lebih bebas, dalam menentukan waktu bekerjanya.					
2	Saya berbakat berwirausaha karena adanya keinginan untuk memiliki usaha sendiri					
3	Saya berbakat berwirausaha karena ingin lebih dihargai.					
4	Saya berbakat berwirausaha karena adanya keinginan untuk dapat menerapkan ide baru					
5	Saya berminat berwirausaha karena adanya keinginan untuk mengembangkan hobi dalam bisnis.					

Variabel Efikasi Diri (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berminat berwirausaha karena adanya keinginan memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat. (menjadi seorang owner pada usahanya sendiri)					
2	Saya berminat berwirausaha karena berani menghadapi tantangan.					
3	Saya berminat berwirausaha karena adanya keinginan untuk memimpin orang lain.					
4	Saya berminat berwirausaha karena adanya keinginan untuk melanjutkan usaha keluarga					

Variabel Motivasi (Z)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya termotivasi berwirausaha karena adanya keinginan berharap memperoleh pendapatan yang lebih baik.					
2	Saya termotivasi berwirausaha karena adanya keinginan untuk meningkatkan status ekonomi					
3	Saya berminat berwirausaha karena ingin mendapatkan kepuasan lebih dengan menjalankan usaha sendiri.					
4	Saya termotivasi berwirausaha karena orangtua selalu mengajarkan cara berdagang.					

Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki perasaan senang atau suka saat akan melakukan berwirausaha.					
2	Saya mempelajari kegiatan wirausaha tanpa adanya paksaan.					
3	Saya memiliki ilmu kewirausahaan yang menumbuhkan ketertarikan untuk melakukan wirausaha					
4	Saya selalu mengikuti perkembangan mengenai kegiatan berwirausaha					
5	Saya selalu ingin terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.					

Lampiran:

Poto Dokumntasi





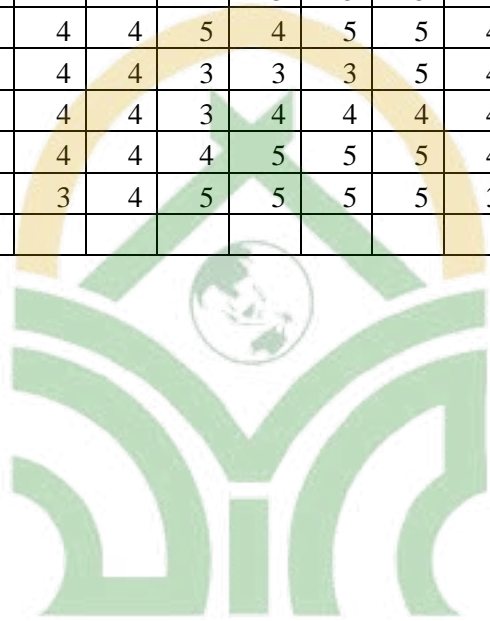


Data Hasil Kuisioner

B1	B2	B3	B4	B5	E1	E2	E3	E4	M1	M2	M3	M4	MB1	MB2	MB3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3
5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	2
2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	2	3	3
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3
5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3

5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3
5	5	5	4	5	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	2
5	5	5	4	5	4	2	3	5	4	5	4	4	2	2	1
5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	5	3	3	4	5	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4
5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	5	4	3	3	3	3
5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	2
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5
5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4
5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3

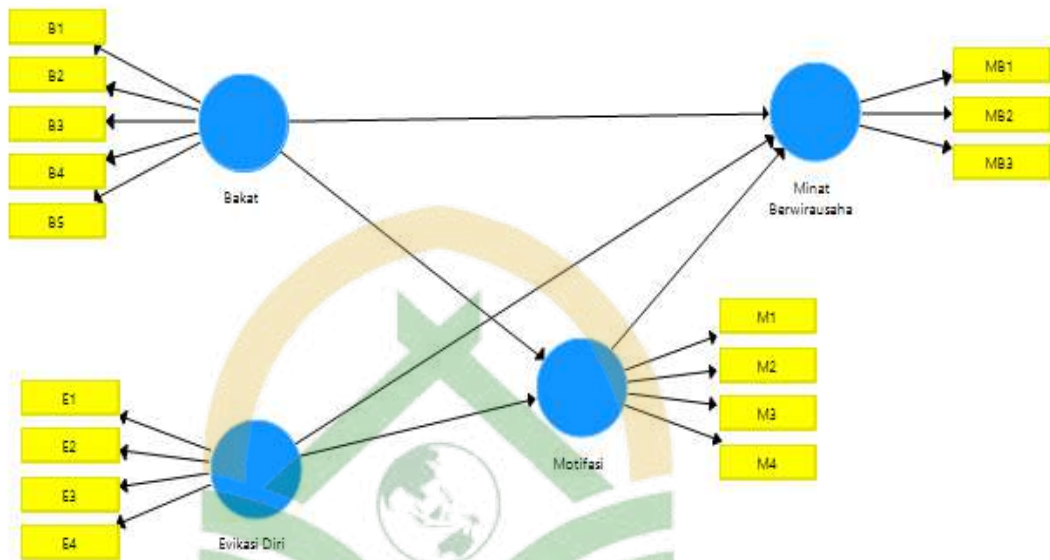
5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	2	2	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3
4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4
5	5	5	3	5	4	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4



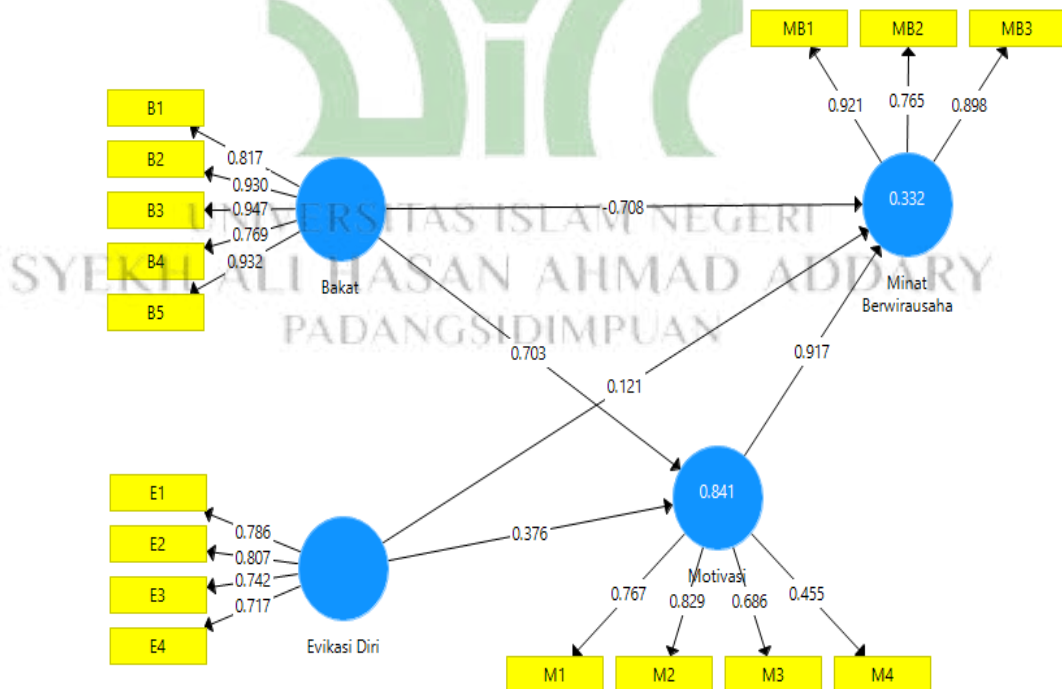
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran

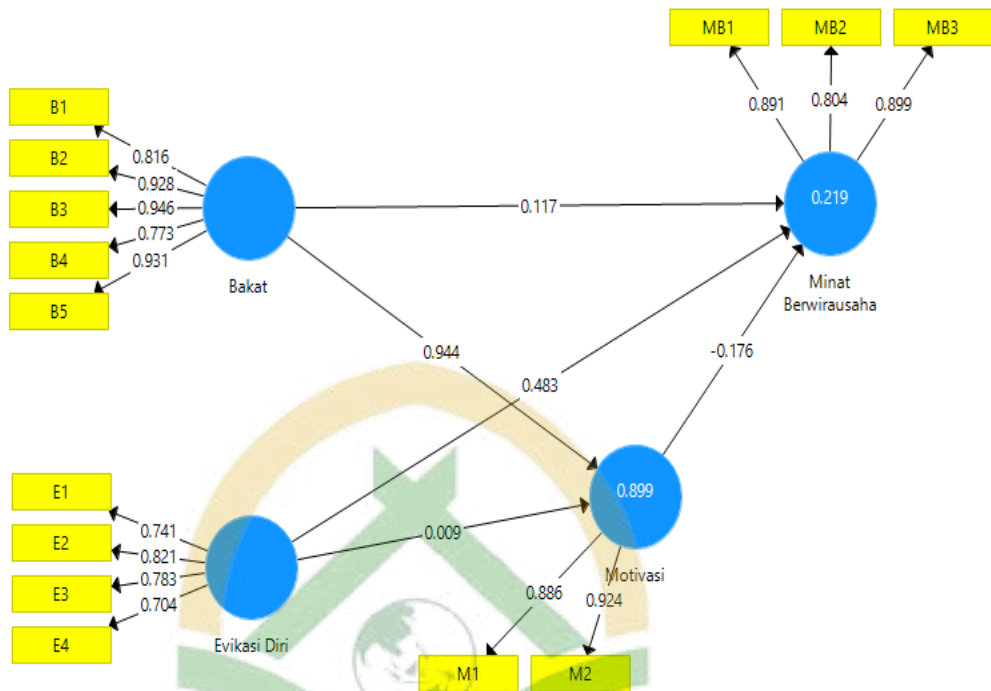
1. Diagram Path



2. Diagram Path Sebelum Sesudah Dimodifikasi



3. Diagram Path Sesudah Dimodifikasi



4. Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan *Loading Factor*

Variabel	Bakat	Efikasi Diri	Motivasi	Minat Berwirausaha	Keterangan
B1	0.817				Valid
B2	0.93				Valid
B3	0.947				Valid
B4	0.769				Valid
B5	0.932				Valid
E1		0.786			Valid
E2		0.807			Valid
E3		0.742			Valid
E4		0.717			Valid
M1			0.767		Valid
M2			0.829		Valid
M3			0.686		Tidak Valid
M4			0.455		Tidak Valid
MB1				0.921	Valid
MB2				0.765	Valid
MB3				0.898	Valid

5. Uji Validitas Konvergen dengan Pengujian Ulang

Variabel	Bakat	Efikasi Diri	Motivasi	Minat Berwirausaha	Keterangan
B1	0.816				Valid
B2	0.928				Valid
B3	0.946				Valid
B4	0.773				Valid
B5	0.931				Valid
E1		0.741			Valid
E2		0.821			Valid
E3		0.783			Valid
E4		0.704			Valid
M1			0.886		Valid
M2			0.924		Valid
MB1				0.891	Valid
MB2				0.804	Valid
MB3				0.899	Valid

6. Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan AVE

No	Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
1	Inklusi Keuangan	0.682	Valid
2	Efikasi	0.638	Valid
3	Motivasi	0.666	Valid
4	<i>Religiusitas</i>	0.645	Valid
5	<i>Entrepreneurship</i>	0.668	Valid
6	Pendapatan	0.738	Valid

7. Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan AVE

No	Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
1	Bakat	0.777	Valid
2	Efikasi Diri	0.583	Valid
3	Motivasi	0.819	Valid
4	Minat Berwirausaha	0.749	Valid

8. Uji *Discriminant Validity* dengan Menggunakan *Cross Loading*

Variabel	Bakat	Efikasi Diri	Motivasi	Minat Berwirausaha
B1	0.816	0.284	0.64	0.137
B2	0.928	0.344	0.827	0.11
B3	0.946	0.368	0.846	0.15
B4	0.773	0.348	0.886	0.07
B5	0.931	0.323	0.924	0.129
E1	0.361	0.741	0.395	0.23
E2	0.288	0.821	0.256	0.377
E3	0.262	0.783	0.233	0.494
E4	0.257	0.704	0.256	0.272
M1	0.773	0.348	0.886	0.07
M2	0.931	0.323	0.924	0.129
MB1	0.045	0.402	0.036	0.891
MB2	0.272	0.402	0.253	0.804
MB3	0.041	0.397	0.014	0.899

9. Uji Reliabilitas *Composite Reliability* dan *Cronbach' Alpha*

No	Variabel	<i>composite reliability</i>	<i>cronbach' alpha</i>
1	Bakat	0.945	0.927
2	Efikasi Diri	0.848	0.763
3	Motivasi	0.901	0.781
4	Minat Berwirausaha	0.899	0.831

10. Uji *R Square Adjusted*

No	Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
1	Motivasi	0.899	0.896
2	Minat Berwirausaha	0.219	0.195

11. Uji *Effect Size* (F^2)

Variabel	Motivasi	Minat Berwirausaha
Bakat	7.522	0.002
Efikasi Diri	0.001	0.255
Motivasi		0.004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN